

**KURANGNYA PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP  
MINAT MENGGUNAKAN JASA PERBANKAN SYARIAH  
DI MASYARAKAT DESA MELI KECAMATAN  
BAEBUNTA, KABUPATEN LUWU UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo  
untuk Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian  
Studi Jenjang Sarjana pada Program Studi Perbankan Syariah*



**Diajukan oleh**

**Shabrin Bin Syahril**

16 0402 0228

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

**KURANGNYA PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP  
MINAT MENGGUNAKAN JASA PERBANKAN SYARIAH  
DI MASYARAKAT DESA MELI KECAMATAN  
BAEBUNTA, KABUPATEN LUWU UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo  
untuk Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian  
Studi Jenjang Sarjana pada Program Studi Perbankan Syariah*



**Diajukan oleh**

**Shabrin Bin Syahril**  
16 0402 0228

**Pembimbing:**

- 1. Muzzayanah Jabani, S.T., M.M**
- 2. Dr. Mujahidin, Lc. M.E.I**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shabrin Bin Syahril  
NIM : 16 0402 0228  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Palopo, 07 Agustus 2023  
Yang Membuat Pernyataan



**Shabrin Bin Syahril**  
**NIM 16 0402 0228**

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Kurangnya Pengetahuan Masyarakat terhadap Minat Menggunakan Jasa Perbankan Syariah di Masyarakat Desa Meli Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara yang di tulis oleh Shabrin Bin Syahril Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0402 0228, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 31 Agustus 2023 Miladiyah bertepatan dengan 14 Safar 1445 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 10 September 2023

### TIM PENGUJI

- |   |                   |   |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwin, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang      | (  ) |
| 2. Dr. Fasiha, M.E.I.                   | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Hendra Safri, S.E., M.M              | Penguji I         | (  ) |
| 4. Akbar Sabani, S.E.I., M.E            | Penguji II        | (  ) |
| 5. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M         | Pembimbing I      | (  ) |
| 6. Dr. Mujahidin, Lc., M.E.I            | Pembimbing II     | (  ) |

### Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi

Perbankan Syariah

Dr. Hj. Anita Marwin, S.H.I., M.H.I.

NIP 19820124 200901 1 006

Edi Indra Setiawan, S.E., M.M

NIP 19891207 201903 1 005



## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

(Amabعد)

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “Kurangnya Pengetahuan Masyarakat Terhadap Minat Menggunakan Jasa Perbankan Syariah di Masyarakat Desa Meli Kecamatan Baebunra, Kabupaten Luwu Utara”, setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Terkhusus kepada kedua orang tuaku Ayahku tercinta Syahril dan Ibuku tercinta Samdia, yang telah memberikan dukungan dalam melanjutkan pendidikan yang baik hingga sampai kepada bangku perkuliahan ini serta segala yang telah diberikan kepada penulis. Mudah-mudahan Allah Swt mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya disertai doa semoga bantuan tersebut mendapat imbalan yang lebih baik dari Allah swt, terutama kepada:

1. Dr. Abbas Langaji S.Ag., M.A selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Mustamin, S.Ag., M.H.I.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Palopo Periode 2023 sampai dengan 2027
3. Dr. Fasiha, SE, M.E.I. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Muzayyanah Jabani, S.T, M.M. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Tajuddin, S.E, M.Si., Ak., C.A, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Bapak Ilham, S.Ag., M.A.
4. Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Bapak Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. dan sekretaris program Studi Perbankan Syariah, Mursyid, S.Pd., M.M. dan dosen segenap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis. Terima kasih atas bimbingan dan doanya selama ini.
5. Ibu Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. selaku Dosen pembimbing pertama dan Bapak Dr. Mujahidin, Lc., M.E.I. selaku dosen pembimbing kedua yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dengan tulus, serta semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberi bantuan kepada penulis selama menempuh pendidikan

7. Seluruh Dosen dan Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Abu Bakar, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan, beserta Karyawan/i dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Penguji pada seminar hasil, penguji I Bapak Hendra Safri, S.E., M.M. dan penguji II Bapak Akbar Sabani, S.E.I., M.E. yang telah banyak memberikan arahan serta masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Selaku Dosen Penasehat akademik Perbankan Syariah B angkatan 2016, Bapak Dr. Rahmawati, S.Ag., M.Ag.
11. Pimpinan dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu (DPMPTSP) Kabupaten Luwu Utara dan kepala Desa Meli yang telah memberi izin dan telah banyak membantu dalam penelitian, juga meluangkan waktunya untuk penulis selama melakukan penelitian. Serta masyarakat Desa Meli khususnya yang telah bersedia menjadi informan pada penelitian ini yang telah meluangkan waktunya untuk penulis selama penelitian.
12. kepada Hasiah yang telah membantu dan menemani dalam menyelesaikan skripsi ini, juga Kepada Asnidar, S.H. selaku orang yang telah membantu dalam memberi fasilitas dalam menyusun skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah 16 (khususnya kelas B), yang sudah membantu, menyemangati, serta mendukung dalam penyusunan skripsi



ini serta teman-teman Posko KKN Desa Sindu Agung Angkatan 2019, dan teman-teman seperjuangan lintas prodi yang tidak bisa kusebutkan namanya satu persatu yang sudah sangat banyak membantu serta memberikan dukungannya. Semoga setiap bantuan doa, dukungan, motivasi, dorongan, dan kerjasama yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan disisi Allah Swt.

Palopo, 25 Agustus 2023

Peneliti

**Shabrin Bin Syahril**  
NIM 16 0402 0228



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab - Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya, kedalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama   | Huruf Latin | Nama                      |
|------------|--------|-------------|---------------------------|
| ا          | Alif   | -           | -                         |
| ب          | Ba"    | B           | Be                        |
| ت          | Ta"    | T           | Te                        |
| ث          | Ša"    | Š           | Es dengan titik di atas   |
| ج          | Jim    | J           | Je                        |
| ح          | Ha"    | Ḥ           | Ha dengan titik di bawah  |
| خ          | Kha    | Kh          | Ka dan ha                 |
| د          | Dal    | D           | De                        |
| ذ          | Zal    | Z̤          | Zet dengan titik di atas  |
| ر          | Ra"    | R           | Er                        |
| ز          | Zai    | Z           | Zet                       |
| س          | Sin    | S           | Es                        |
| ش          | Syin   | Sy          | Esdan ye                  |
| ص          | Šad    | Ṣ̌          | Es dengan titik di bawah  |
| ض          | Ḍaḍ    | Ḍ           | De dengan titik di bawah  |
| ط          | Ṭa     | Ṭ           | Te dengan titik di bawah  |
| ظ          | Za     | Ẓ          | Zet dengan titik di bawah |
| ع          | „Ain   | „           | Koma terbalik di atas     |
| غ          | Gain   | G           | Ge                        |
| ف          | Fa     | F           | Fa                        |
| ق          | Qaf    | Q           | Qi                        |
| ك          | Kaf    | K           | Ka                        |
| ل          | Lam    | L           | El                        |
| م          | Mim    | M           | Em                        |
| ن          | Nun    | N           | En                        |
| و          | Wau    | W           | We                        |
| ه          | Ha"    | H           | Ha                        |
| ء          | Hamzah | "           | Apostrof                  |

|   |     |   |    |
|---|-----|---|----|
| ي | Ya" | Y | Ye |
|---|-----|---|----|

Hamzah (ء) yang terletak pada awal kata, mengikuti vokalnya tanpa diberikan tanda apa pun. Jika, terletak di tengah atau di akhir maka, dapat ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.1 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

| Tanda | Nama          | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| اَ    | <i>Fathah</i> | A           | A    |
| اِ    | <i>Kasrah</i> | I           | I    |
| اُ    | <i>Dammah</i> | U           | U    |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tabel 0.2 Transliterasi Vokal Rangkap

| Tanda | Nama                  | Huruf Latin | Nama    |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| اِي   | <i>Fathah dan ya'</i> | Ai          | a dan i |
| اُو   | <i>Fathah dan wau</i> | Au          | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *haul*

## B. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 0.3Maddah

| Harakat dan Huruf | Nama                            | Huruf dan Tanda | Nama                |
|-------------------|---------------------------------|-----------------|---------------------|
| اَ ...   اِ ...   | <i>Fathah dan alif</i> atau ya' | ā               | a dan garis di atas |
| إِ ...            | <i>Kasrah dan ya'</i>           | ī               | I dangaris di atas  |
| أُ ...            | <i>Dammah dan wau</i>           | ū               | U dan garis di atas |

Contoh:

مَاتَ : *mata*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

## C. Ta' marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudhah al-athfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadhilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### D. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِمْ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

#### E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan

dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah*(*az-zalزالah*)

الفَلْسَافَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

#### **F. Hamzah**

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

وَمِثْلُ : *umirtu*

#### **G. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an(dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus

ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fi Zilal al-Qur'an*  
*Al-Sunnah qabl al-tadwin.*

#### **H. Lafz al-Jalalah (الله)**

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

*بِاللهِ dinullah* *بِاللهِ billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

*هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ hum fi rahmatillah*

#### **I. Huruf Kapital**

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks

maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa maa Muhammadun illaa rasuul*

*Inna awwala baitin wudi 'a linnaasi lallazii bi Bakkata mubaarakan*

*Syahru Ramadhaan al-lazii unzila fih al-Qur'aan*

*Nashiir al-Diin al-Thuusii*

*Abuuu Nashr al-Faraabii*

*Al-Gazaali*

*Al-Munqiz min al-Dhalaal*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnRusyd, ditulismenjadi: IbnuRusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Wali d Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulismenjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

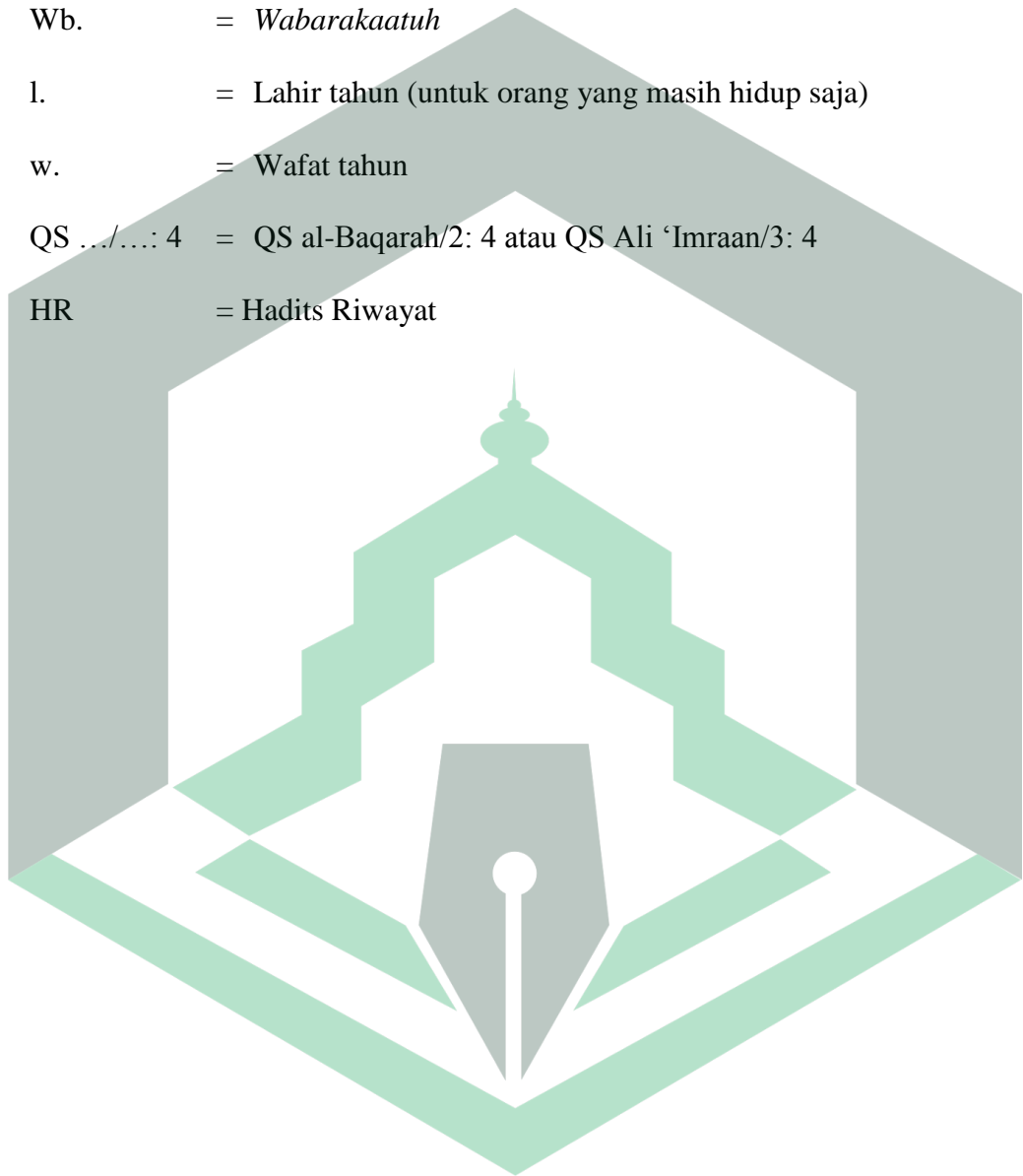
## **J. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- swt. = *shubhanahu wa ta'ala*  
saw. = *shallallahu 'alaihi wa sallam*  
a.s. = *'alaihi al-salam*  
H = Hijrah



|               |   |
|---------------|---|
| M             | = Masehi  |
| SM            | = Sebelum Masehi                                  |
| Wr.           | = <i>Warahmatullaahi</i>                          |
| Wb.           | = <i>Wabarakaatuh</i>                             |
| l.            | = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja) |
| w.            | = Wafat tahun                                     |
| QS .../...: 4 | = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imraan/3: 4     |
| HR            | = Hadits Riwayat                                  |



## DAFTAR ISI

|   |              |
|---|--------------|
| <b>SAMPUL</b>   |              |
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                            | <b>i</b>     |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>               | <b>ii</b>    |
| <b>PRAKATA .....</b>                                  | <b>iii</b>   |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN .....</b> | <b>vii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                | <b>xv</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                             | <b>xvii</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                  | <b>xviii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                        | <b>1</b>     |
| A. Latar Belakang .....                               | 1            |
| B. Batas Masalah .....                                | 4            |
| C. Rumusan Masalah .....                              | 4            |
| D. Tujuan Penelitian .....                            | 4            |
| E. Manfaat Penelitian .....                           | 5            |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>                   | <b>6</b>     |
| A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....            | 6            |
| B. Deskripsi Teori.....                               | 8            |
| C. Kerangka Fikir .....                               | 24           |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                | <b>26</b>    |
| A. Jenis Penelitian.....                              | 26           |
| B. Fokus Penelitian .....                             | 26           |

|  |           |
|--|-----------|
| C. Definisi Istilah.....                       | 26        |
| D. Desain Penelitian.....                      | 28        |
| E. Data Dan Sumber Data.....                   | 28        |
| F. Instrumen Penelitian.....                   | 28        |
| G. Teknik Pengumpulan Data.....                | 29        |
| H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....             | 30        |
| I. Teknik analisis Data.....                   | 32        |
| <b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b> | <b>34</b> |
| A. Deskripsi Data.....                         | 34        |
| B. Hasil Penelitian.....                       | 56        |
| C. Pembahasan.....                             | 60        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                      | <b>63</b> |
| A. Kesimpulan.....                             | 63        |
| B. Saran.....                                  | 63        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                     | <b>65</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                           |           |

## DAFTAR GAMBAR

|                      |    |
|----------------------|----|
| kerangka fikir ..... | 24 |
| Peta Desa Meli ..... | 36 |



## ABSTRAK

**Shabrin Bin Syahril, 2023,** “Kurangnya Pengetahuan Masyarakat Terhadap Minat Menggunakan Jasa Perbankan Syariah di Masyarakat Desa Meli Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN). Di Bimbing Oleh, Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. dan Dr. Mujahidin, Lc., M.E.I.

Penelitian ini membahas tentang kurangnya pengetahuan Masyarakat terhadap minat menggunakan jasa perbankan syariah di masyarakat Desa Meli Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari beberapa jumlah informan sebagai perwakilan keseluruhan Masyarakat Desa Meli Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang bank syariah dapat membuat Masyarakat Desa Meli merasa enggan untuk menggunakan jasa perbankan syariah. Pengetahuan masyarakat tentang sistem operasional perbankan syariah diperoleh informasi bahwa dari semua jawaban yang diberikan informan masih lebih banyak masyarakat, hampir setengahnya, yang kurang tahu tentang sistem yang diterapkan oleh lembaga perbankan syariah yang ada di Masamba.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perbankan Syariah lahir sebagai tuntutan dari masyarakat desa meli Islam yang menginginkan adanya sebuah sistem perbankan yang benar-benar menerapkan ajaran Islam. Saat ini menurut data dari otoritas jasa keuangan (OJK) perbulan Desember 2015, berdasarkan statistik perbankan syariah, jumlahperbankan Syariah cukup memenuhi 12 Bank umum Syariah di Indonesia, telah memiliki 22 unit di perusahaanSyariah dan 163 bank pembiayaan rakyat Syariah dengan total jaringan kantor sebanyak 2.301 kantor diseluruh Indonesia.<sup>1</sup> Implementasi penerapan perbankan Syariah perlu diketahui bagi mahasiswa dan masyarakat desa meli karena merupakan suatu lembaga intermediasi yang mampu memecahkan permasalahan ekonomiyang dihadapii oleh Masyarakat desa meli kecil khususnya di dalam bidang permodalan.<sup>2</sup>

Menurut UU RI No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan yang dimaksud dengan perbankan syariah adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat desa meli dalam bentuk kredit atau kata lainnya dalam rangka memaksimalkan kondisi hidup masyarakat desa meli sekitar ”. kehadiran dan

---

<sup>1</sup>[https://www.maxmanroe.com/vid/finansial/p\\_engertian\\_Bank.html](https://www.maxmanroe.com/vid/finansial/p_engertian_Bank.html) di akses pada tanggal 24 Desember 2018 pukul 08:WITA.

<sup>2</sup>Selvi. Dalam Skripsinya “Pemahaman Tata Cara Berbisnis Busana Muslim Menurut Prinsip Syariat Islam. (Studi Pada Pedagang , Busana Muslim di Pusat Niaga Palopo) tahun 2016

kegunaan perbankan di Indonesia ini baik untuk Masyarakat desa meli, Industri besar menengah atau yang memiliki peranan dan pengaruh sangat signifikan.<sup>3</sup>

Di masa kini di Indonesia dapat dilihat secara historis yaitu dengan diwujudkannya pemikiran berbagai kalangan seperti para tokoh masyarakat desa meli, ulama, akademisi, praktisi ekonomi, dan dengan dukungan penuh pemerintah pada saat itu dengan lahirnya sebuah Bank berbasis syariah pertama di Indonesia. Permasalahannya dari tahun ketahun jumlah Masyarakat desa meli dan mahasiswa semakin meningkat setiap tahunnya, namun kenyataannya belum bisa memberikan dampak positif terhadap peningkatan perbankan syariah di Indonesia, dan peran mahasiswa dalam memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan perbankan syariah baik di kalangan akademisi, praktisi dan Masyarakat desa meli awam sangatlah penting.

Salah satu keberhasilan suatu bank itu dapat diukur dengan melihat sejauh mana Bank tersebut, dapat menarik perhatian kepada masyarakat desa meli agar dapat memahami atau mengenal Bank Syariah baik segi konsep, produk, jenis akad-akad penerapannya maupun operasional sistem di dalam perbankan tersebut. Maka melihat kondisi seperti ini, Bank Syariah harus bisa meningkatkan kualitas untuk menjaga eksistensinya sebagai lembaga kepercayaan masyarakat desa meli yaitu dengan cara menjalankan sumber daya insani dan pengembangan inovasi produk yang dapat menarik menabung minat masyarakat desa meli. Dengan fenomena inilah yang terjadi di masyarakat desa meli sehingga berminat untuk

---

<sup>3</sup>Agus Marimin, Abdul Haris Romdhoni dan Tira Nur Fitria, “Perkembangan Bank Syariah di Indonesia” dalam Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol.01 No.2 juli 2015 h. 76-77.



menitipkan dananya pada bank syariah tersebut dengan harapan akan mendapatkan keseimbangan antara pihak bank dan nasabah.<sup>4</sup>

Di Desa Meli, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Pengetahuan akan Bank Syariah ini sudah mulai cukup memahami dan berpotensi memicu kurangnya pengetahuan terhadap Bank Syariah, untuk bertransaksi di bank syariah tersebut. Pemahaman Agama Islam (Masyarakat desa meli) itu mempengaruhi keputusan masyarakat desa meli sehingga tidak memahami perbankan Syariah kontemporer. Penduduk di desa ini yang ada dasarnya dalam mayoritas muslim itu awalnya memilih alternatif Bank konvensional sebagai media peminjam modal untuk membantu membangun segala macam usaha yang mereka inginkan dan juga memenuhi kebutuhan lainnya yang bersifat terikat.

Dalam hal tersebut, telah terbukti berdasarkan salah satu pengakuan dari tokoh masyarakat desa meli biasanya mereka ingin bertransaksi berdasarkan prinsip Islam yang mana bank syariah merupakan rujukan dan objek utama bagi mereka dalam bertransaksi sesuai persepsi Islam. Bahkan sebagian masyarakat desa meli yang sudah terlanjur terikat oleh bank konvensional ingin berhenti bertransaksi dan pindah ke Bank Syariah. Akan tetapi, yang menjadi faktor penghambat dan sumber masalah bagi masyarakat desa meli tersebut adalah mereka sangat sulit untuk mengakses Bank Syariah yang manapula dapat terpengaruh oleh lokasinya yang tidak memadai, sehingga membuat masyarakat desa meli berfikir untuk mengambil keputusan bertransaksi di bank syariah.

---

<sup>4</sup> [https://www.maxmanroe.com/vid/finansial/pengertian\\_Bank.html](https://www.maxmanroe.com/vid/finansial/pengertian_Bank.html) di akses pada tanggal 24 Desember 2018 pukul 08:WITA.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis memutuskan untuk mengambil judul yang sesuai dengan permasalahan yang di angkat yaitu :**“Kurangnya Pengetahuan Masyarakat Terhadap Minat Menggunakan Jasa Perbankan Syariah di Masyarakat Desa Meli Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara”**

### **B. Batas Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan tidak meluas, peneliti membatasi penelitian pada subyek yang diteliti yaitu masyarakat Desa Meli, Kecamatan Baebunta, Kab. Luwu Utara. Dimana masyarakat desa meli yang menjadi sasaran penelitian yaitu berada disekitar Dusun Kamiri, Dusun Pebata, Dusun Sandana, Dusun Manangi dan Bank Syariah yang berlokasi sekitaran Desa Meli.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kurangnya minat masyarakat desa meli dalam menggunakan jasa Bank Syariah?
2. Bagaimana pengetahuan masyarakat desa meli terhadap jasa bank syariah?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui factor-faktor kurangnya minat masyarakat desa meli untuk menabung di bank syariah.
2. Untuk mengetahui factor penyebab yang mempengaruhi kurangnya minat masyarakat desa meli menabung di bank syariah.

3. Untuk mengetahui upaya Bank Syariah dalam meningkatkan nasabah di Bank Syariah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang harus memenuhi oleh penulis yaitu :

1. Bagi akademisi

Penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang peran mahasiswa dan masyarakat desa meli dalam perkembangan perbankan.

2. Bagi penulis

Sebagai referensi dan sumber Informasi bagi pihak yang membutuhkan Informasi penelitian tentang peran mahasiswa dan masyarakat desa meli dalam perkembangan perbankan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang dimaksud adalah untuk mendapatkan tentang posisi penelitian ini dengan kaitannya dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh kalangan akademis. Hal ini guna menghindari kesamaan objek penelitian dan untuk menentukan letak perbedaan dengan penelitian yang pernah ada.

**Irnawati Indi**, dalam skripsi yang berjudul *“Faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat desa meli menabung di bank syariah”* (Study kasus pada masyarakat desa meli di kecamatan Rappocini Kota Makassar). Hasil yang di peroleh menunjukkan hasil uji F menunjukkan model berpengaruh signifikan, yaitu minat masyarakat desa meli dipengaruhi oleh kurangnya lokasi, dan pelayanan di bank syariah.<sup>5</sup>

**Luqman Santoso**, dalam skripsi yang berjudul *“Persepsi Minimnya pengetahuan Masyarakat desa meli Umum Terhadap Perbankan Syariah”* (Study Kasus di Kabupaten Semarang). Hasil yang di peroleh diperlukan edukasi dan sosialisasi tentang perbankan Syariah yang lebih dini kepada masyarakat desa meli, terutama di saat mereka masih anak-anak, remaja mulai dari jenjang SD, SMP, dan SMA bahkan perguruan tinggi, sehingga tidak lagi muncul kesalahan persepsi tentang perbankan syariah. Dan pada peneliti yang akan datang diharapkan jumlah sampel yang akan di gunakan lebih banyak.

---

<sup>5</sup>Irnawati Indi, 2019 “Faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat menabung di bank syariah (Study Kasus pada masyarakat di kecamatan Rappocini Kota Makassar)”. Dalam Skripsi Universitas Negeri Makassar, h.14

Dengan menggunakan sampel yang lebih banyak, maka hasil penelitian yang di dapatkan lebih akurat.<sup>6</sup>

**Wiwin Khasanah**, dalam skripsi yang berjudul *“Pengaruh Persepsi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah”* (Studi pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam). Hasil yang di peroleh, persepsi mahasiswa UIN sunan kalijaga tentang perbankan Syariah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank Syariah.

**M. Khariska Afriadi**, dalam skripsi yang berjudul *“Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menjadi nasabah di bank syariah”* (Studi kasus masyarakat desa meli Komplek Perumahan perumdam Kel. Kandang mas kec. Kampung melayu Kota Bengkulu) pada mahasiswa fakultas Ekonomi dan bisnis Islam IAIN Bengkulu. Hasil yang di kemukakan oleh M. Khariska Afriadi adalah tentang perbankan syariah berpengaruh secara positif minat masyarakat desa meli menjadi nasabah di bank syariah.<sup>7</sup> Perbankan syariah merupakan mitra yang baik dalam transaksi keuangan, hal ini terbukti bahwa semakin banyak mahasiswa menabung di BSM untuk dapat menambah perkembangan bank syariah. Sehingga kedepannya perbankan syariah bukan menjadi pilihan alternatif

---

<sup>6</sup>Luqman Santoso 2006, “Persepsi Pengetahuan Masyarakat Umum Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kabupaten Semarang)”. Dalam Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga 2016, h.81

<sup>7</sup> M. Khariska Afriadi 2016, “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat menjadi nasabah di bank syariah” (studi kasus masyarakat komplek perumahan kel. Kandang mas kec. Kampung melayu Kota Bengkulu)”. Dalam skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) kota Bengkulu, 2016, hal.33-34

tetapi menjadi solusi masalah keuangan yang utama, terutama menjadi mitra terpercaya.<sup>8</sup>

**Reski Amalia, “Analisis Faktor-faktor yang memengaruhi kurangnya minat Masyarakat desa meli Muslim di Kec. Bara mengambil pembiayaan pada bank syariah di Kota Palopo”** pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam (IAIN) Palopo. Hasil yang diperoleh Reski Amalia adalah perlu di evaluasi serta di sosialisasikan seluruh Masyarakat desa meli Muslim khususnya di kec. Bara mengambil pembiayaan pada bank syariah di Kota Palopo.<sup>9</sup>

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Minat**

Minat adalah bagian penting dalam studi pemasaran dan psikologi konsumen. Teori ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk membeli atau menggunakan suatu produk atau layanan. Secara umum, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat seseorang terhadap suatu produk atau layanan, yaitu:

#### **a. Faktor personal:**

Faktor ini berkaitan dengan karakteristik individu seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman.

---

<sup>8</sup>Wiwin Khasanah 2015, “Pengaruh Persepsi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. (Study Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam).” Dalam Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015,h.85

<sup>9</sup>Reski Amalia, “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kurangnya Minat Masyarakat Muslim di Kec. Bara Mengambil Pembiayaan Pada Bank Syariah di kota palopo” (Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2017), h. 22 td

Faktor personal ini dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap suatu produk atau layanan karena dapat mempengaruhi persepsi, nilai, dan kebutuhan seseorang.

b. Faktor psikologis:

Faktor psikologis ini mencakup motivasi, sikap, persepsi, dan keyakinan. Faktor ini dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap suatu produk atau layanan karena dapat mempengaruhi pengambilan keputusan konsumen.

c. Faktor sosial:

Faktor sosial ini mencakup kelompok sosial, keluarga, teman, dan lingkungan sosial. Faktor ini dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap suatu produk atau layanan karena dapat mempengaruhi norma, nilai, dan ekspektasi seseorang terhadap produk atau layanan tersebut.

d. Faktor situasional:

Faktor situasional ini berkaitan dengan konteks atau situasi di mana seseorang berada. Faktor ini dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap suatu produk atau layanan karena dapat mempengaruhi kebutuhan dan preferensi seseorang pada saat tertentu.

Dalam konteks bank syariah di Luwu Utara, kajian teori minat dapat membantu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan produk dan layanan bank syariah. Dalam hal ini, faktor personal seperti pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman masyarakat dapat mempengaruhi persepsi dan nilai masyarakat terhadap bank syariah. Selain itu, faktor psikologis seperti motivasi dan sikap juga dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk



menggunakan produk dan layanan bank syariah. Faktor sosial seperti keluarga, teman, dan lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi minat masyarakat terhadap bank syariah. Jika masyarakat di sekitar seseorang memiliki pengalaman positif dalam menggunakan produk dan layanan bank syariah, maka kemungkinan besar seseorang akan lebih tertarik untuk menggunakan produk dan layanan tersebut. Selain itu, faktor situasional seperti kebutuhan dan preferensi masyarakat pada saat tertentu juga dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan produk dan layanan bank syariah. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap bank syariah, bank syariah di Luwu Utara dapat mengembangkan strategi pemasaran dan edukasi yang lebih efektif untuk meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan produk dan layanan bank syariah. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan program sosialisasi dan edukasi

Terkait produk dan layanan bank syariah kepada masyarakat, baik melalui media sosial, iklan, maupun kampanye langsung. Selain itu, bank syariah dapat mengadakan program-program pelatihan atau workshop untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait produk dan layanan bank syariah.

Selain mengembangkan strategi pemasaran dan edukasi yang lebih efektif, bank syariah juga dapat memperbaiki kualitas produk dan layanan yang disediakan. Dalam hal ini, bank syariah dapat memperbaiki proses pelayanan, meningkatkan keamanan transaksi, dan mengembangkan produk-produk yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan memperbaiki

kualitas produk dan layanan yang disediakan, bank syariah dapat membangun citra yang positif di mata masyarakat dan meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan produk dan layanan bank syariah.

Selain itu, bank syariah juga dapat bekerja sama dengan pihak-pihak terkait, seperti lembaga keuangan, pemerintah, dan masyarakat sipil untuk mengembangkan ekosistem yang mendukung perkembangan bank syariah. Dalam hal ini, bank syariah dapat bekerja sama dengan lembaga keuangan syariah lainnya untuk meningkatkan aksesibilitas dan kemudahan dalam menggunakan produk dan layanan keuangan syariah. Bank syariah juga dapat bekerja sama dengan pemerintah dalam mengembangkan regulasi dan kebijakan yang mendukung perkembangan bank syariah. Selain itu, bank syariah juga dapat bekerja sama dengan masyarakat sipil untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan syariah.

Dalam kesimpulannya, kajian teori minat dapat membantu bank syariah di Luwu Utara dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan produk dan layanan bank syariah. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, bank syariah dapat mengembangkan strategi pemasaran dan edukasi yang lebih efektif, memperbaiki kualitas produk dan layanan yang disediakan, dan bekerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk meningkatkan perkembangan bank syariah di Luwu Utara.

Selain itu, bank syariah juga perlu mengikuti perkembangan teknologi dan inovasi terkini untuk meningkatkan pengalaman pengguna dan memudahkan aksesibilitas produk dan layanan keuangan syariah. Dalam hal ini, bank syariah

dapat memperkenalkan aplikasi mobile banking atau internet banking yang dapat diakses oleh masyarakat secara mudah dan aman. Bank syariah juga dapat memanfaatkan teknologi biometrik atau otentikasi dua faktor untuk meningkatkan keamanan transaksi.

Dalam mengembangkan produk dan layanan keuangan syariah, bank syariah perlu memperhatikan prinsip-prinsip syariah yang mendasar, seperti prinsip keadilan, kejujuran, dan keterbukaan. Dalam hal ini, bank syariah dapat memperkenalkan produk-produk yang lebih berkesinambungan, seperti pembiayaan hijau atau produk-produk yang ramah lingkungan. Bank syariah juga dapat memperkenalkan produk-produk yang lebih inklusif, seperti pembiayaan mikro atau produk-produk yang dapat diakses oleh kelompok-kelompok marginal.

Terakhir, bank syariah juga perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap produk dan layanan yang disediakan. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari masyarakat atau melakukan riset pasar secara rutin. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, bank syariah dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan dari produk dan layanan yang disediakan, serta melakukan perbaikan dan pengembangan yang diperlukan.

Dalam kesimpulannya, meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan produk dan layanan bank syariah memerlukan kerja sama dan upaya bersama antara bank syariah, pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat sipil. Bank syariah dapat mengembangkan strategi pemasaran dan edukasi yang lebih efektif, memperbaiki kualitas produk dan layanan yang disediakan, dan bekerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk meningkatkan perkembangan bank syariah di Luwu Utara. Selain itu, bank syariah juga perlu mengikuti perkembangan teknologi dan inovasi terkini serta memperhatikan prinsip-prinsip syariah yang mendasar dalam mengembangkan produk dan layanan keuangan syariah.

Selain itu, bank syariah juga perlu mengikuti perkembangan teknologi dan inovasi terkini untuk meningkatkan pengalaman pengguna dan memudahkan aksesibilitas produk dan layanan keuangan syariah. Dalam hal ini, bank syariah dapat memperkenalkan aplikasi mobile banking atau internet banking yang dapat diakses oleh masyarakat secara mudah dan aman. Bank syariah juga dapat memanfaatkan teknologi biometrik atau otentikasi dua faktor untuk meningkatkan keamanan transaksi.

Dalam mengembangkan produk dan layanan keuangan syariah, bank syariah perlu memperhatikan prinsip-prinsip syariah yang mendasar, seperti prinsip keadilan, kejujuran, dan keterbukaan. Dalam hal ini, bank syariah dapat memperkenalkan produk-produk yang lebih berkesinambungan, seperti pembiayaan hijau atau produk-produk yang ramah lingkungan. Bank syariah juga

dapat memperkenalkan produk-produk yang lebih inklusif, seperti pembiayaan mikro atau produk-produk yang dapat diakses oleh kelompok-kelompok marginal.

Terakhir, bank syariah juga perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap produk dan layanan yang disediakan. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari masyarakat atau melakukan riset pasar secara rutin. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, bank syariah dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan dari produk dan layanan yang disediakan, serta melakukan perbaikan dan pengembangan yang diperlukan.

Dalam kesimpulannya, meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan produk dan layanan bank syariah memerlukan kerja sama dan upaya bersama antara bank syariah, pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat sipil. Bank syariah dapat mengembangkan strategi pemasaran dan edukasi yang lebih efektif, memperbaiki kualitas produk dan layanan yang disediakan, dan bekerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk meningkatkan perkembangan bank syariah di Luwu Utara. Selain itu, bank syariah juga perlu mengikuti perkembangan teknologi dan inovasi terkini serta memperhatikan prinsip-prinsip syariah yang mendasar dalam mengembangkan produk dan layanan keuangan syariah.

## 2. Perbankan Syariah

Perbankan syariah dalam istilah Internasional juga dikenal sebagai Islamic banking atau terkadang dikenal sebagai perbankan bebas bunga. Bunga merupakan lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan memiliki produk tersendiri yang di kembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits Nabi Saw.

Disisi lain, bank Islam merupakan lembaga permodalan yang usahanya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta penyebaran uang yang operasinya disesuaikan dengan sistem syariat Islam.<sup>10</sup>

Berkembangnya dunia perbankan di Indonesia di tandai dengan salah satu di antaranya adalah berdirinya bank syariah. Dalam dunia perbankan Syariah di Indonesia tersebut, mulai berjalan sesuai prinsip syariah seiring dengan terbentuknya bank Muamalat di Indonesia pada november tahun 1991.<sup>11</sup> Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat desa meli dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya ialah menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha.

Perbankan syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank, kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Investor yang menempatkan dananya akan mendapatkan imbalan dari banka dalam bentuk bagi hasil atau bentuk lainnya yang disahkan dalam syariat Islam. Perbankan syariah menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan pada umumnya dalam

---

<sup>10</sup> Muhammad, *“Implikasi Fatwa MUI tentang Bunga Bank Terhadap perkembangan Bank Syariah” forum Yudisium dan Station General Pondok Shabran UMS*, Yogyakarta: Pusat Studio Ekonomi Islam STIS, 2004. 10 januari 2004, h.2.

<sup>11</sup>Syakir Sofyan, *“Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia”* Dalam Jurnal Bilancis Vol. 10 No. 2 juli Desember 2016 h. 92

akad jual beli dan kerja sama usaha. Imbalan yang diperoleh dalam margin keuntungan, bentuk bagi hasil dan bentuk lainnya sesuai dengan syariah Islam.<sup>12</sup>

Perkembangan bank syariah di masa mendatang tidak dapat terlepas dari informasi-informasi yang dikumpulkan melalui studi-studi ilmiah. Rekomendasi dari hasil penelitian ilmiah akan memberikan kontribusi besar bagi lembaga perbankan untuk menyusun strategi marketnya demi menciptakan kepuasan pelanggan, serta memberikan informasi yang benar dan terpercaya kepada masyarakat luas sehingga masyarakat desa meli memiliki keinginan besar untuk memanfaatkan jasa perbankan syariah.<sup>13</sup> beberapa poin-poin penting yang perlu dipahami dalam akad perbankan syariah:

a. Konsep Akad dalam Perbankan Syariah

Akad dalam perbankan syariah merujuk pada kesepakatan antara pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi keuangan yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam akad perbankan syariah, terdapat beberapa jenis akad yang digunakan, antara lain akad mudharabah, akad murabahah, akad musyarakah, akad ijara, dan akad qardhul hasan.

b. Akad Mudharabah

Akad mudharabah merupakan akad yang digunakan dalam pembiayaan investasi. Dalam akad ini, bank syariah bertindak sebagai pemilik modal

---

<sup>12</sup> Drs. Ismail, MBA.,Ak, ”Perbankan Syariah” Dalam Buku Kencana, Jakarta, 2011 h. 25.

<sup>13</sup> Azuar Juliadi dan Dewi Andriani, Studi Perilaku Konsumen Perbankan Syariah, Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2019.

sedangkan nasabah sebagai pengelola modal. Keuntungan yang dihasilkan dibagi antara bank syariah dan nasabah sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan.

c. Akad Murabahah

Akad murabahah merupakan akad yang digunakan dalam pembiayaan konsumtif. Dalam akad ini, bank syariah membeli barang yang diinginkan oleh nasabah dan menjualnya kepada nasabah dengan harga yang lebih tinggi dengan menggunakan margin keuntungan yang telah disepakati.

d. Akad Musyarakah

Akad musyarakah merupakan akad yang digunakan dalam pembiayaan bisnis. Dalam akad ini, bank syariah dan nasabah bekerja sama untuk mengembangkan bisnis dengan membagi modal dan keuntungan yang dihasilkan sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan.

e. Akad Ijara

Akad ijara merupakan akad yang digunakan dalam pembiayaan sewa atau leasing. Dalam akad ini, bank syariah membeli aset yang diinginkan oleh nasabah dan menyewakannya kepada nasabah dengan harga sewa yang telah disepakati.

f. Akad Qardhul Hasan

Akad qardhul hasan merupakan akad yang digunakan dalam pembiayaan sosial atau pemberian pinjaman tanpa bunga. Dalam akad ini, bank syariah memberikan pinjaman kepada nasabah dengan jumlah yang telah disepakati dan nasabah diharapkan mengembalikan pinjaman tersebut dalam jangka waktu yang telah ditentukan.



#### g. Hukum Akad dalam Perbankan Syariah

Dalam perbankan syariah, hukum akad yang digunakan harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini berarti bahwa akad perbankan syariah harus memenuhi persyaratan seperti ketentuan mengenai kesepakatan, kepemilikan aset, pembagian keuntungan, dan risiko.

#### h. Pengawasan Akad dalam Perbankan Syariah

Pengawasan akad dalam perbankan syariah dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas untuk memastikan bahwa akad yang digunakan sesuai dengan akad syariah.

#### i. Produk dan Layanan Perbankan Syariah

Produk dan layanan perbankan syariah bertujuan untuk memberikan alternatif bagi masyarakat yang ingin menggunakan layanan perbankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Produk dan layanan perbankan syariah dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu:

##### 1) Produk dan Layanan Simpanan

Simpanan dalam perbankan syariah dilakukan dengan prinsip mudharabah. Mudharabah adalah akad kerjasama antara dua pihak yang satu menyediakan modal (shahibul maal) dan yang lainnya mengelola modal (mudharib) dengan tujuan memperoleh keuntungan. Dalam konteks simpanan, nasabah menjadi shahibul maal, sedangkan bank menjadi mudharib.

Beberapa jenis simpanan yang ditawarkan oleh perbankan syariah adalah:

- a) Giro: Simpanan yang dapat ditarik setiap saat dan dapat digunakan untuk pembayaran. Giro dalam perbankan syariah tidak memberikan bunga,

tetapi bank dapat memberikan hadiah (hibah) secara sukarela sebagai bentuk penghargaan atas penggunaan simpanan giro oleh nasabah.

b) Tabungan: Simpanan yang memberikan bunga berdasarkan prinsip murabahah. Murabahah adalah akad jual beli dengan keuntungan yang ditentukan di muka. Dalam konteks tabungan, nasabah menyimpan uang dalam bank, kemudian bank menggunakan uang tersebut untuk melakukan investasi yang halal dan menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang dihasilkan ini kemudian dibagi antara bank dan nasabah sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat.

c) Deposito: Simpanan yang memberikan bunga berdasarkan prinsip mudharabah. Deposito dalam perbankan syariah tidak memberikan jaminan bunga tetap, tetapi bank memberikan estimasi bunga yang mungkin diperoleh oleh nasabah berdasarkan investasi yang dilakukan oleh bank.

## 2) Produk dan Layanan Pembiayaan

Pembiayaan dalam perbankan syariah dilakukan dengan prinsip musyarakah dan mudharabah. Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak dengan menyatukan modal untuk melakukan usaha tertentu dengan pembagian keuntungan dan kerugian sesuai dengan kesepakatan. Sedangkan mudharabah telah dijelaskan sebelumnya dalam konteks simpanan.

Beberapa jenis pembiayaan yang ditawarkan oleh perbankan syariah adalah:

a) Murabahah: Pembiayaan dengan akad jual beli. Bank membeli barang yang dibutuhkan oleh nasabah dengan harga tunai, kemudian menjual

kembali barang tersebut kepada nasabah dengan harga yang sudah ditentukan sebelumnya. Nasabah membayar harga jual tersebut dengan cara dicicil.

- b) Musyarakah: Pembiayaan dengan akad kerjasama antara bank dan nasabah dalam melakukan suatu usaha. Keuntungan dan kerugian dibagi antara bank dan nasabah sesuai dengan kesepakatan.

### 3. Masyarakat

Menurut Koentjaraningrat mendefinisikan masyarakat sebagai kekompakan manusia yang menempati suatu wilayah yang realita dan bertoleransi secara terus menerus sesuai dengan suatu system adat-istiadat tertentu dan terikat oleh rasa identitas komunitas.<sup>14</sup>

Hortondan Huntmendefinisikan masyarakat juga disebut bagian dari kelompok manusia yang secara bersamaan untuk mampu menghadapi kelompoknya sendiri, bersifat Independen. dalam hal ini, wilayah tertentu memiliki kebudayaan, dan sebagian kegiatannya berlangsung di dalam kelompok.<sup>15</sup>

SoerjonoSoekanto mendefinisikan masyarakat juga disebut suatu sistem sosial yang menghasilkan kebudayaan. Jadi masyarakat merupakan kesatuan manusia dalam suatu wilayah untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Koentjaraningrat 1980 “ Pergeseran Modal Sosial dalam Pelaksanaan Upacara Adat Mandi Belimau Di Dusun Limbung Desa Jada Bahrin Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka”. Dalam jurnal Society, Volume V, Nomor 2, Desember 2017

<sup>15</sup>Horton paul B., dan Chester L. Hunt (1993). “Sosiologi”. Jilid 1 Edisi Keenam, (Alih Bahasa: Aminuddin Ram, Tita Sobari). Jakarta: penertbit Erlangga, hlm. 129-130.

<sup>16</sup>Soekanto soerjono 2001 “*Hukum Adat Indonesia*” Jakarta:PT. Raja Grafindo persada. Dalam Journal bistream Vol.3 No 8 tahun 2017, hlm. 20

Menurut ketiga ahli di atas mengenai masyarakat, jadi peneliti mengemukakan bahwa kurangnya pengetahuan ini mampu mengurangi kepercayaan masyarakat desa meli terhadap perbankan Syariah, karena masyarakat desa meli yang ada tidak semuanya menggunakan jasa perbankan untuk menyimpan uangnya, karena mereka tidak mempercayai perbankan syariah karena kurangnya pengetahuan yang tadi. Dalam pengajuan pembiayaan ini yang sering kita jumpai banyak dokumen-dokumen yang harus di baca tidak seharusnya juga di baca saja tetapi memahami mengenai perjanjian pembiayaan demi mempersingkat waktu, mereka hanya menanda tangani dokumen yang ada tanpa membaca atau mengecek dokumen tersebut. Di sini kita ketahui resiko yang terjadi pada masyarakat desa meli. Misalnya dalam pembiayaan sepeda motor sudah tertera dalam perjanjian apabila telat membayar sekian bulan angsuran, maka akan diadakan penarikan motor. Nah, apabila itu terjadi nasabah pasti akan kecewa dalam hal ini. Apabila ketika nasabah menuntut Banklah yang akan menang.

Dan pihak bank sudah mempunyai bukti yang cukup dengan adanya perjanjian awal. Yang terpenting adalah kurangnya pengetahuan terhadap bank syariah beserta produknya. Sebagian memang masyarakat desa meli sudah tahu produk-produk yang ditawarkan bank Syariah, hingga masyarakat desa meli tidak tahu produk-produk bank Syariah tentunya, tidak berminat untuk menggunakan jasa bank Syariah karena mereka menganggap bahwa fasilitas penunjang yang diberikan masih kalah dengan fasilitas yang ditawarkan oleh bank konvensional,

---

kecuali orang yang mempunyai niat untuk menabung pada bank syariah dikarenakan demi menghindari unsur riba.

Pengetahuan masyarakat desa meli tentang bank Syariah masih sangat minim. Masih banyak yang belum mengerti dan salah paham tentang bank syariah dan menganggapnya sama saja dengan dengan bank konvensional, yang di harapkan peneliti ini kepada masyarakat desa meli umum maupun mahasiswa perbankan syariah mampu menginformasikan atau mengshare pengetahuan kita mengenai bank syariah tersebut.

a) Beberapa faktor kurangnya minat masyarakat desa meli untuk menabung di bank syariah:

1) Pengetahuan

Ketidaktahuan masyarakat desa meli akad bank Syariah dapat menjadi salah satu alasan yang cukup signifikan untuk tidak menggunakan produk Syariah, karena kurangnya pengetahuan masyarakat desa meli tentang akad Syariah.

2) Keberadaan bank Syariah (lokasi)

Keberadaan bank Syariah masih susah ditemukan dilingkungan, jika dibandingkan bank Konvensional. Hal ini berdampak bank konvensional lebih menarik masyarakat desa meli karena akses yang mudah,.

b) Adapun solusi agar meningkatkan kurangnya minat masyarakat desa meli untuk menabung di bank syariah:

1) Melaksanakan prinsip bank Syariah

Prinsip-prinsip yang harus tetap di jaga dalam melaksanakan kegiatan yakni bebas dari tiga hal, gharar ( penipuan), maisir (perjudian), dan riba (bunga) agar tidak menurunkan kepercayaan masyarakat desa meli.

## 2) Mengembangkan pelayanan kepada nasabah

Pelayanan yang ramah, cermat dan cepat yang diharapkan nasabah dari bank Syariah. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.Salah satu perilaku syariah yang diterapkan oleh perbankan syariah adalah larangan adanya riba dalam berbagai bentuk transaksi.<sup>17</sup> Hal ini sesuai firman Allah SWT yang terdapat pada surah Al-Imran ayat : 30

يَوْمَ تَجِدُ كُلُّ نَفْسٍ مَّا عَمِلَتْ مِنْ خَيْرٍ مُّحْضَرًا وَمَا عَمِلَتْ مِنْ سُوءٍ تَوَدُّ لَوْ أَنَّ بَيْنَهَا وَبَيْنَهُ أَمَدًا بَعِيدًا وَيُحَذِّرُكُمُ اللَّهُ نَفْسَهُ وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعِبَادِ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman,. janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada allah supaya kamu mendapatkan keberuntungan”.<sup>18</sup>

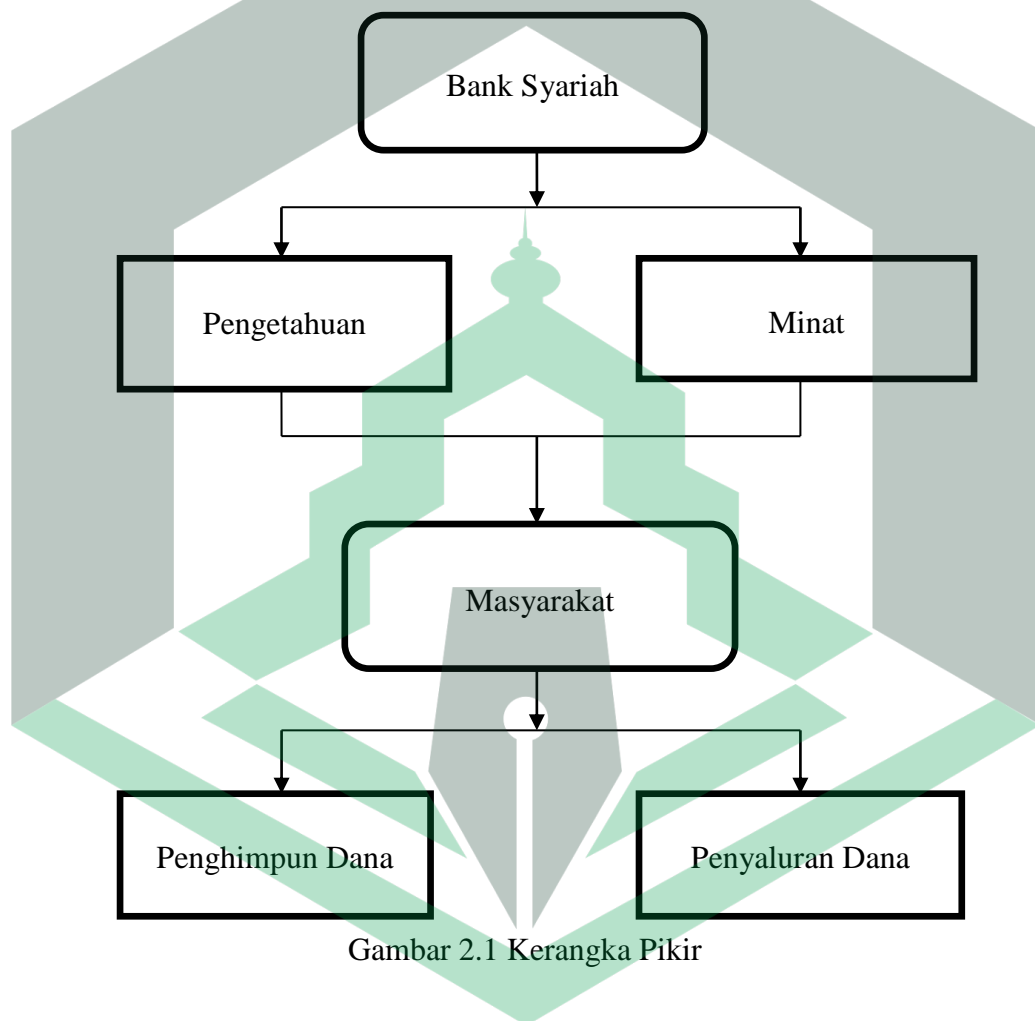
---

<sup>17</sup> Reski Amalia, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Masyarakat Muslim di Kec. Bara Mengambil Pembiayaan Pada Bank Syariah di Kota Palopo”(Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo,2017), h. 22 td.

<sup>18</sup> Kementerian Agama RI, *Terjemah Al-Qur'an*, 54.

### C. Kerangka Fikir

Kerangka fikir dalam penelitian ini adalah garis besar struktur dari teori yang digunakan untuk mengarahkan kepada penelitian dalam menarik kesimpulan dari kesimpulan penelitian ini menguraikan tentang bagaimana persepsi masyarakat desa meli terhadap pengaruh keberadaan bank Syariah.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Penelitian yang akan dilakukan sebagaimana gambaran kerangka pikir yang dibuat bermaksud mengetahui kurangnya minat masyarakat desa meli untuk menabung di bank syariah. Membahas tentang permasalahan seputar bank syariah, penelitian ini memfokuskan pada masalah minat masyarakat desa meli di

bank syariah yang masih kurang, kemudian peneliti mencoba untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut dan ada tiga variabel yang diduga memengaruhi kurangnya minat masyarakat desa meli menabung di bank syariah yaitu: pengetahuan, pelayanan, dan lokasi. Kemudian ketiga variabel tersebut akan dianalisis untuk mengetahui bagaimana serta seberapa besar pengaruhnya terhadap kurangnya minat masyarakat desa meli menabung dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda dan beberapa uji statistik seperti uji hipotesis, dan uji koefisien determinan.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan ialah menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian berlandaskan filsafat positifisme yang biasa digunakan untuk meneliti suatu objek dalam kondisi yang ilmiah (eksperimen) yakni peneliti sebagai instrumen kunci dimana pengambilan suatu sampel sumber data dapat dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, kemudian hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>19</sup>

#### **B. Fokus penelitian**

Fokus penelitian ini bermaksud untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. Pembatasan yang dalam penelitian lebih didasari oleh tingkat kepentingan yang terdapat pada masalah yang dihadapi dalam penelitian. Penelitian ini akan difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan minat masyarakat desa meli untuk menabung di bank syariah.

#### **C. Definisi Istilah**

##### **1. Minat**

Minat merupakan (intersest) berarti kecenderungan atau kekeliruan yang tinggi atau kemauan yang besar terhadap sesuatu. Minat dalam kamus besar

---

<sup>19</sup>Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2012), 20.

bahasa Indonesia di artikan sebagai “sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu keliru atau kemauan”.

## 2. Masyarakat

Hortondan Hunt mendefinisikan masyarakat juga disebut bagian dari kelompok manusia yang secara bersamaan untuk mampu menghadapi kelompoknya sendiri, bersifat Independen. dalam hal ini, wilayah tertentu, memiliki kebudayaan, dan sebagian kegiatannya berlangsung di dalam kelompok.<sup>20</sup>

## 3. Bank Syariah

Perbankan syariah dalam istilah Internasional juga dikenal sebagai Islamic banking atau terkadang dikenal sebagai perbankan bebas bunga. Bunga merupakan lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan memiliki produk tersendiri yang di kembangkan berlandaskan A-Qur'an dan Hadis Nabi Saw. Disisi lain, bank Islam merupakan lembaga permodalan yang usahanya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta penyebaran uang yang operasinya disesuaikan dengan sistem syariat Islam.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Horton paul B., dan Chester L. Hunt (1993). “*Sosiologi*”. Jilid 1 Edisi Keenam, (Alih Bahasa: Aminuddin Ram, Tita Sobari). Jakarta: penertbit Erlangga, hlm. 129-130.

<sup>21</sup>Muhammad, “*Implikasi Fatwa MUI tentang Bunga Bank Terhadap perkembangan Bank Syariah*” *forum Yudisium dan Station General Pondok Shabran UMS*”, Yogyakarta: Pusat Studio Ekonomi Islam STIS, 2004. 10 januari 2004, h.2.

## **D. Desain Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus, dengan melakukan wawancara mendalam terhadap Masyarakat desa meli kec.baebunta, kab. Luwu utara.

## **E. Data dan Sumber Data**

### **1. Lokasi dan waktu penelitian**

Adapun lokasi yang di jadikan tempat penelitian yaitu desa meli. Lokasi ini dipilih karena sesuai dengan objek yang akan dikaji dalam penelitian. Selain itu, lokasi tersebut juga dijangkau sehingga nantinya akan memudahkan peneliti melakukan penelitian.

### **2. Sumber Data**

#### **a. Data primer**

Data primer ialah data yang bersumber atau data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung terhadap narasumber penelitian.

#### **b. Data sekunder**

Data sekunder yaitu data yang bersumber dari pihak yang berhubungan serta diperkuat oleh artikel-artikel dan buku-buku untuk dijadikan sebagai rujukan.

## **F. Instrumen Penelitian**

Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri oleh karena itu peneliti sebagai intrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen

meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Penelitian naturalistik, peneliti berperan sekaligus sebagai instrumen pengumpulan data, untuk memudahkan pengumpulan data, maka beberapa cara peneliti lakukan yaitu:

1. Mempersiapkan daftar pertanyaan sesuai permasalahan dan tujuan penelitian yang hendak dicapai.
2. Mengidentifikasi informan yang hendak diwawancarai.
3. Mempersiapkan alat-alat kelengkapan untuk menulis atau merekam hasil wawancara.
4. Menghubungi informan untuk memberikan data/ dokumen sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Observasi adalah kegiatan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam menyajikan gambaran riil tentang kejadian atau peristiwa dalam menjawab pertanyaan, membantu agar dapat mengerti setiap perilaku manusia, serta untuk melakukan pengukuran tentang aspek tertentu agar dapat memberi umpan balik pada pengukuran tertentu sehingga hasil observasi ini berupa aktivitas, kejadian, objek, kondisi bahkan suasana tertentu.<sup>22</sup> Sehingga dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan observasi terstruktur dan hanya mengembangkan hasil pengamatan yang didapatkan di lapangan tentang optimalisasi strategi Bank

---

<sup>22</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian-Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustakabarupress. 2015), 32.

Syariah dalam memasarkan produknya agar dapat menarik minat masyarakat desa meli pedesaan untuk memilih Bank Syariah.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian atau *re-checking* tentang informasi serta keterangan yang diperoleh peneliti sebelumnya. Wawancara berupa suatu percakapan antar pihak yakni pihak penanya dan pihak pemberi jawaban yang saling bertatap muka dengan menggunakan alat panduan dalam melakukan aktivitas wawancaranya sehingga mampu mendapatkan pengalaman-pengalaman informasi sesuai tujuan dari objek kajian.<sup>23</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari observasi dan wawancara, dokumen dapat berupa gambar/foto, surat-surat bahkan catatan lainnya yang berhubungan tentang objek penelitian serta teknikdokumentasi juga dapat berupa rekaman menyangkut visi, misi, struktur dan sebagainya.<sup>24</sup>

## H. Pemeriksaan keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif melalui uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependebiliti* (realibilitas), dan *comfirmability* (obyektivitas). Namun yang paling utama dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah uji kredibilitas data. Dalam uji kredibilitas data meliputi:<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2006), 120.

<sup>24</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 184.

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), 458-466.

### 1. Pengamatan

Pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan observasi, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

### 2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

### 3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai sebagai pengecekan data dari berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu

- a. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam tahap ini peneliti melakukan pengecekan kedai kopi teras agatis.
- b. Triangulasi waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibilitas. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi atau tehnik lain dalam waktu situasi berbeda.
- c. Triangulasi tehnik, yaitu untuk menguji kredibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik berbeda. Dalam tahap ini peneliti melakukan tehnik wawancara yang selanjutnya

dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga tehnik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

## **I. Teknik Analisis Data**

Keseluruhan teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Data disajikan secara deskriptif fenomenologis untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya yang memunculkan analisis.<sup>26</sup> Proses pengolahan dan analisis data berlangsung secara bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi merupakan kegiatan pemilihan, penyederhanaan, pemusatan perhatian dari data mentah yang telah diperoleh. Data yang telah diperoleh kemudian dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang dianggap relevan serta berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia dan kinerja guru. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Lexy j Moleong, metodologi penelitian kualitatif, ( Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 10.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 92.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data yaitu penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis sehingga menjadi sederhana dan selektif serta dapat dipahami maknanya. Penyajian data yang dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna, memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

## 3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan dilakukan setelah analisis selama proses dan sesudah pengumpulan data. Analisis data tersebut, peneliti memberikan kesimpulan awal selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data, kesimpulan diverifikasi kembali untuk lebih memperkuat temuan-temuan dalam penelitian ini. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan akan ditambahkan.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Lexy j Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, cet VII(Bandung; PT Remaja rosdakarya,2011), h.6-10



## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Profil Desa Meli

###### a. Kondisi Geografis dan Demografi Desa Meli

Gambar 4.1

Peta Desa Meli



Sumber: Kantor Desa Meli

Desa Meli merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Baebunta kabupaten Luwu Utara. Desa ini didirikan pada Tahun 1999. Desa Meli merupakan pecahan dari desa Radda. Luas desa wilayah Meli yakni 55, 33 km. Termasuk 400 ha tanah yang masih kosong atau belum dikelola. Jarak tempuh desa Meli dengan Kecamatan dan Kabupaten mencapai 10 km. Desa Meli memiliki 4 dusun yakni; dusun Manangi, dusun Pebata, dusun Kamiri, dan dusun

Sandana. Batas-batas wilayah desa Meli bagian utara berbatasan dengan desa Lero, sebelah selatan berbatasan dengan desa Radda, sebelah barat berbatasan dengan desa Sassa dan sebelah timur berbatasan dengan desa Kamiri.<sup>29</sup>

Penduduk desa Meli pada bulan Januari 2021 menunjukkan jumlah keseluruhan masyarakat desa Meli adalah 1.577 jiwa yang terdiri dari pria 817 jiwa, dan wanita berjumlah 760 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 355 jiwa

Table 4.1

Data Kependudukan dan Sarana Prasarana Desa Meli

| Jenis Kelamin | Jumlah Penduduk |
|---------------|-----------------|
| Laki-Laki     | 817 Jiwa        |
| Perempuan     | 760 Jiwa        |
| <b>Jumlah</b> | <b>1.577</b>    |

Sumber: Data Dokumen Desa Meli 2023

b. Kondisi Ekonomi

Mata pencaharian masyarakat di desa Meli dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan bekerja sebagai pegawai sipil 29 orang, petani (jagung, kelapa sawit, dan padi), 25 orang, pertukangan 20 orang dan pemulung 8 orang.

Table 4.2

Pekerjaan Desa Meli

| Jenis Pekerjaan | Jumlah Penduduk |
|-----------------|-----------------|
| Pegawai Sipil   | 29              |

<sup>29</sup> Jusira, Pengaruh Budaya Tarian Dero Terhadap Sikap Remaja Di Desa Meli Kabupaten Luwu (IAIN Palopo, 2018), 31.

|             |    |
|-------------|----|
| Petani      | 25 |
| Pertukangan | 20 |
| Pemulung    | 8  |

Sumber: Data Dokumen Desa Meli 2023

c. Kondisi Keagamaan

Masyarakat desa Meli kecamatan Baebunta kabupaten Luwu seluruh masyarakatnya menganut agama Islam. Masyarakat Meli masih sangat membutuhkan pemahaman mengenai nilai-nilai agama, sebab masyarakat desa Meli dalam tingkat pengetahuan agamanya masih kurang.<sup>30</sup> Meskipun dalam hal ini tidak dapat dilepaskan dari hubungannya dengan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi. Seperti, kebanyakan masyarakatnya yang berusia lanjut (orang tua) tingkat pendidikannya rendah atau tidak selesai dalam menempuh Pendidikan di bangku sekolah dasar (SD).<sup>31</sup> Selain faktor pendidikan yang jadi sorotan adalah faktor lingkungan yang biasa ditemukan yakni aktivitas minum-minum dari kalangan remaja laki-laki maupun orang dewasa, dan belakangan ini terdapat kasus pembuangan bayi di sungai. Namun, saat ini telah didirikan pesantren Nurul Huda di desa Meli sebagai wadah masyarakat untuk meningkatkan pemahaman agama bagi anak-anak tingkat SD-SMP.<sup>32</sup>

<sup>30</sup> Hasbi (Kepala Desa Meli), Wawancara, 10 Februari 2023.

<sup>31</sup> Yeni, (Mahasiswa dan Masyarakat Meli). Wawancara. 21 Februari 2023.

<sup>32</sup> Bahtiar (Pengawas TPA Meli), 23 Februari 2023.

d. Struktur Pemerintahan Desa

Table 4.3

Struktur Pemerintahan Desa Meli

| Jabatan                    | Nama            |
|----------------------------|-----------------|
| Kepala Desa                | Hasbi Mattola   |
| Ketua BPD                  | L Suandi A., MA |
| Sekretaris Desa            | Zainal          |
| Kasi Pemerintahan          | Nurlela, S. Sos |
| Kasi Pemberdaya Masyarakat | Jumriah         |
| Kaur Umum                  | Herni           |
| Kaur Keuangan              | Firman          |
| Kepala Dusun I             | Irsan           |
| Kadus II                   | Alwi            |
| Kadus III                  | Esti, S. E      |
| Kadus IV                   | Jusman          |

Sumber: DataDokumen Desa Meli

## 2. Sejarah Perbankan Syariah

Perbankan syariah memiliki sejarah yang panjang dan bermula dari zaman Rasulullah saw. pada abad ke-7 di kota Madinah, Arab Saudi. Pada saat itu, Rasulullah saw. memperkenalkan konsep zakat dan wakaf sebagai bentuk keuangan sosial untuk membantu masyarakat yang kurang mampu. Konsep ini kemudian berkembang menjadi sistem keuangan syariah yang terintegrasi dengan konsep perbankan Islam pada abad ke-20.

Pada tahun 1963, Pakistan menjadi negara pertama yang mengeluarkan undang-undang yang mengatur tentang perbankan syariah dengan mendirikan Bank Negara Pakistan. Kemudian pada tahun 1975, Bank Islam Malaysia Berhad didirikan sebagai bank syariah pertama di Malaysia. Bank ini kemudian menjadi pionir dalam pengembangan industri perbankan syariah di negara-negara Asia Tenggara.

Pada tahun 1970-an dan 1980-an, perbankan syariah mulai berkembang pesat di berbagai negara di Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Kuwait, dan Bahrain. Kemudian pada tahun 1990-an, perbankan syariah mulai tumbuh di negara-negara Asia Selatan, seperti Indonesia, Pakistan, dan Bangladesh.

Di Indonesia, perbankan syariah mulai berkembang sejak tahun 1990-an dengan didirikannya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991. Kemudian pada tahun 1992, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang mengatur tentang perbankan syariah. Selain itu, Bank Indonesia juga membentuk Departemen Perbankan Syariah pada tahun 1999 untuk mengawasi dan mengembangkan perbankan syariah di Indonesia.

Hingga saat ini, perbankan syariah terus berkembang dan meluas di berbagai negara di dunia. Pada tahun 2020, aset perbankan syariah global mencapai USD 2,8 triliun dan diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keuangan syariah dan pertumbuhan industri perbankan syariah yang semakin pesat.

Perbankan syariah di Indonesia memiliki sejarah yang cukup panjang, yang dimulai pada tahun 1992 ketika pemerintah Indonesia mengeluarkan

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang di dalamnya termasuk regulasi mengenai bank syariah.

Pada tahun 1992, Bank Muamalat Indonesia (BMI) didirikan sebagai bank syariah pertama di Indonesia dengan dukungan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Selain BMI, Bank Syariah Mandiri (BSM) juga didirikan pada tahun yang sama sebagai unit usaha syariah dari Bank Mandiri.

Pada tahun 2000, pemerintah Indonesia meluncurkan program "Bank Perkreditan Rakyat Syariah" (BPRS) sebagai upaya untuk meningkatkan akses keuangan bagi masyarakat kecil dan menengah yang kurang terlayani oleh bank konvensional. Pada saat yang sama, pemerintah juga membentuk Badan Pengawas Perbankan Syariah (Bapepam-LK) untuk mengawasi kegiatan perbankan syariah di Indonesia.

Pada tahun 2003, pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang memperkuat regulasi mengenai bank syariah di Indonesia. Selain itu, pada tahun yang sama, Bank Negara Indonesia (BNI) juga membentuk unit usaha syariah, yaitu Bank BNI Syariah.

Pada tahun 2008, Bank Indonesia (BI) mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/8/PBI/2007 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Usaha Perbankan Berdasarkan Prinsip Syariah, yang menjadi dasar regulasi bagi bank syariah di Indonesia hingga saat ini.

Sejak itu, perbankan syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan yang pesat, dengan semakin banyaknya bank syariah yang didirikan dan semakin

banyaknya produk dan layanan perbankan syariah yang ditawarkan. Pada akhir tahun 2020, terdapat 15 bank umum syariah, 29 bank perkreditan rakyat syariah (BPRS), dan 152 unit usaha syariah (UUS) yang beroperasi di Indonesia. Total aset perbankan syariah di Indonesia pada akhir tahun 2020 mencapai Rp 742,2 triliun, atau sekitar 8,8% dari total aset perbankan nasional.

BSI (Bank Syariah Indonesia) didirikan pada tahun 2021 sebagai hasil merger dari tiga bank syariah terkemuka di Indonesia, yaitu PT Bank BRI syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah. Sebelum merger, ketiga bank ini masing-masing memiliki sejarah dan pengalaman yang unik dalam industri perbankan syariah Indonesia. PT Bank BRI syariah Tbk awalnya didirikan pada tahun 2008 sebagai anak perusahaan dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Bank ini didirikan untuk memenuhi kebutuhan nasabah dalam bidang perbankan syariah, yang semakin berkembang di Indonesia. Sebelumnya, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sudah memiliki unit bisnis syariah sejak tahun 1999. Sementara itu, PT Bank Syariah Mandiri didirikan pada tahun 1999 sebagai anak perusahaan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Bank ini didirikan untuk menjawab permintaan nasabah akan layanan perbankan syariah yang berkualitas. Sebelumnya, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk juga sudah memiliki unit bisnis syariah sejak tahun 1997. Terakhir, PT Bank BNI Syariah didirikan pada tahun 2010 sebagai anak perusahaan dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Bank ini didirikan untuk mengembangkan bisnis perbankan syariah dan memberikan layanan perbankan syariah yang terintegrasi dengan layanan perbankan konvensional yang sudah ada di PT Bank Negara Indonesia (Persero)

Tbk. Melalui merger ketiga bank ini, BSI menjadi salah satu bank syariah terbesar di Indonesia dengan jaringan yang luas dan portofolio produk yang lengkap. Dengan kekuatan gabungan dari ketiga bank tersebut, BSI dapat memberikan layanan perbankan syariah yang lebih komprehensif dan berdaya saing di pasar Indonesia.. Dan adapun prinsip-prinsipnya yaitu:

- a. Tidak menggunakan sistem bunga dalam transaksinya karena bunga merupakan riba
- b. Melaksanakan perdagangan bisnis sesuai dengan prinsip islam dengan hasil uang yang halal
- c. Memberi zakat

Dengan adanya bank syariah di kota Palopo membuat masyarakat antusias . bank syariah berdiri untuk memperlihatkan kepada masyarakat mengenai produk apa saja dan bagaimana kegiatan bank syariah kerena kebanyakan masyarakat lebih mengetahui kegiatan bank konvensional dari pada bank syariah.

Beberapa tahun terakhir bank syariah mengalami peningkatan dalam produk dan layanan yang berbasisi syariah . hal inilah yang membuat pemerintah menggabungkan tiga bank syariah dipalopo menjadi satu bank yaitu bank BNI Syariah, BRI Syariah dan Bank Mandiri Syariah, yang diberi nama menjadi Bank Syariah Indonesia. Tanggal 1 februari 2021 diresmikannya Bank Syariah Indonesia yang diresmikan bapak republic Indonesia yaitu presiden Joko Widodo yang menyatakan bahwa pihak pemerintahan dalam hal ini memantau pengembangan pelayanan yang didasarkan pada prinsip islam yang bertahan dikondisi saat ini dimana perekonomian saat ini tengah menggelegak, melalui BSI



pemerintah dapat membantu perekonomian saat ini yang diharapkan dapat memberikan dorongan dalam perkembangan perekonomian.

BSI yang merupakan gabungan dari tiga bank syariah merupakan hal yang baik yang dapat menghasikan bank syariah yang lebih baik dan menjadi panutan semua bank, bank BSI diharapkan menjadi kekuatan baru bagi perkembangan perekonomian yang dapat membantu kesejahteraan masyarakat secara luas. Dengan adanya BSI dapat menjadi identitas baru bagi perbankan syariah yang universal atau modern serta dapat memberi manfaat bagi masyarakat atau dunia

### **3. Visi dan Misi**

#### **a. Visi**

Visi merupakan Sesuatu hal yang kita atau organisasi harapkan dimasa depan. Adapun visi yang dimiliki BSI KCP Masamba yaitu menjadi bank yang dapat mendominasi dibidang industry perbankan, miniature UKM, bisnis dan area perusahaan dan menjadi bank syariah yang memiliki inovasi dalam penyimpanan uang serta administrasi yang terunggul bagi klien.

#### **b. Misi**

Misi merupakan sebuah pernyataan yang dipergunakan untuk mengetahui tujuan dari sebuah organisasi. Misi BSI KCP Masamba yaitu:

- a) Memberi perhatian terhadap masyarakat dan daerah
- b) Melakukan penambahan di indutri yang berkaitan dengan profit
- c) Meningkatkan usaha ke tingkat syariah universal
- d) Mengakui manfaat dan perkembangan yang didapat dari normal bisnis
- e) Menyalurkan pembiayaan kepada segmen ritel dan memprioritaskan

penghipunan dana murah

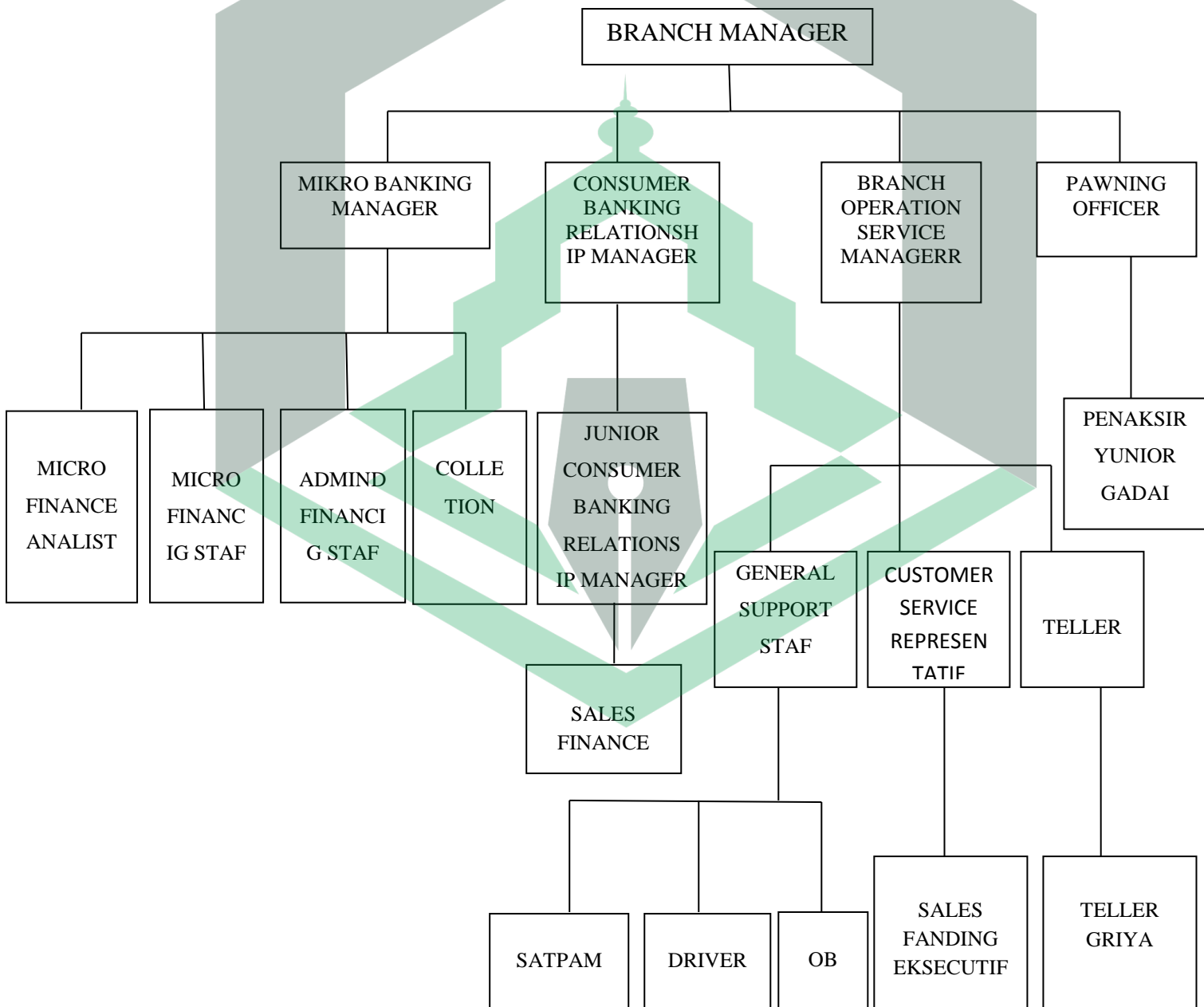
f) Mengembangkan nilai layanan berbasis teknologi sesuai keinginan nasabah

g) Mengembangkan nilai layanan atau barang berlandaskan teknologi

#### 4. Struktur Organisasi BSI KCP Masamba

Struktur organisasi merupakan suatu sistem yang dipergunakan untuk mendefinisikan setiap pekerjaan dibagi atau dikelompokkan secara teratur.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi



## 1. Branch Manager

Tanggung jawab serta Tugas

- a. Mengarahkan serta mengawasi dengan langsung para pekerja yang sesuai dengan tuganya masing-masing
- b. Memastikan sebuah tercapainya target yang telah ditentukan dalam sebuah bisnis.
- c. Memperhatikan kedisiplinan pada semua tingkat prodentialisasi dan keadaan semua cabang.

## 2. Mikro Banking Manager (BMB)

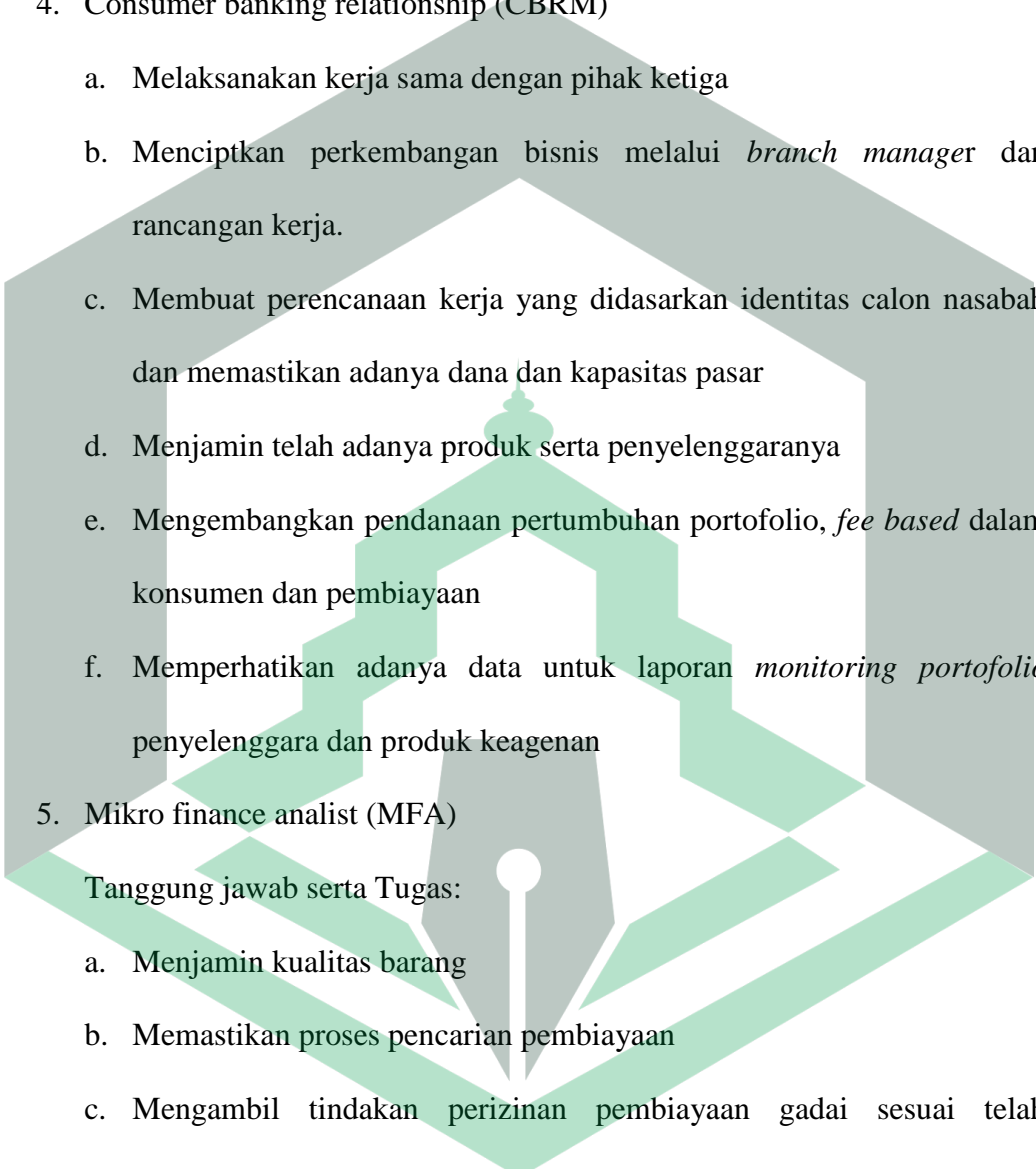
Tanggung jawab serta Tugas:

- a. Memperhatikan implementasi rapihya atau keamanan penagmbian dokumentasi.
- b. Memperhatikan jalannya recoveri pelanggan atau restrukturisasi.
- c. Memastikan pencapaian target dalam bisnis
- d. Memperhatikan nilai aktiva didalam kondisi *Perfoming* Financing.

## 3. Branch Operasional Service Manager (BISM)

Tanggung jawab serta Tugas:

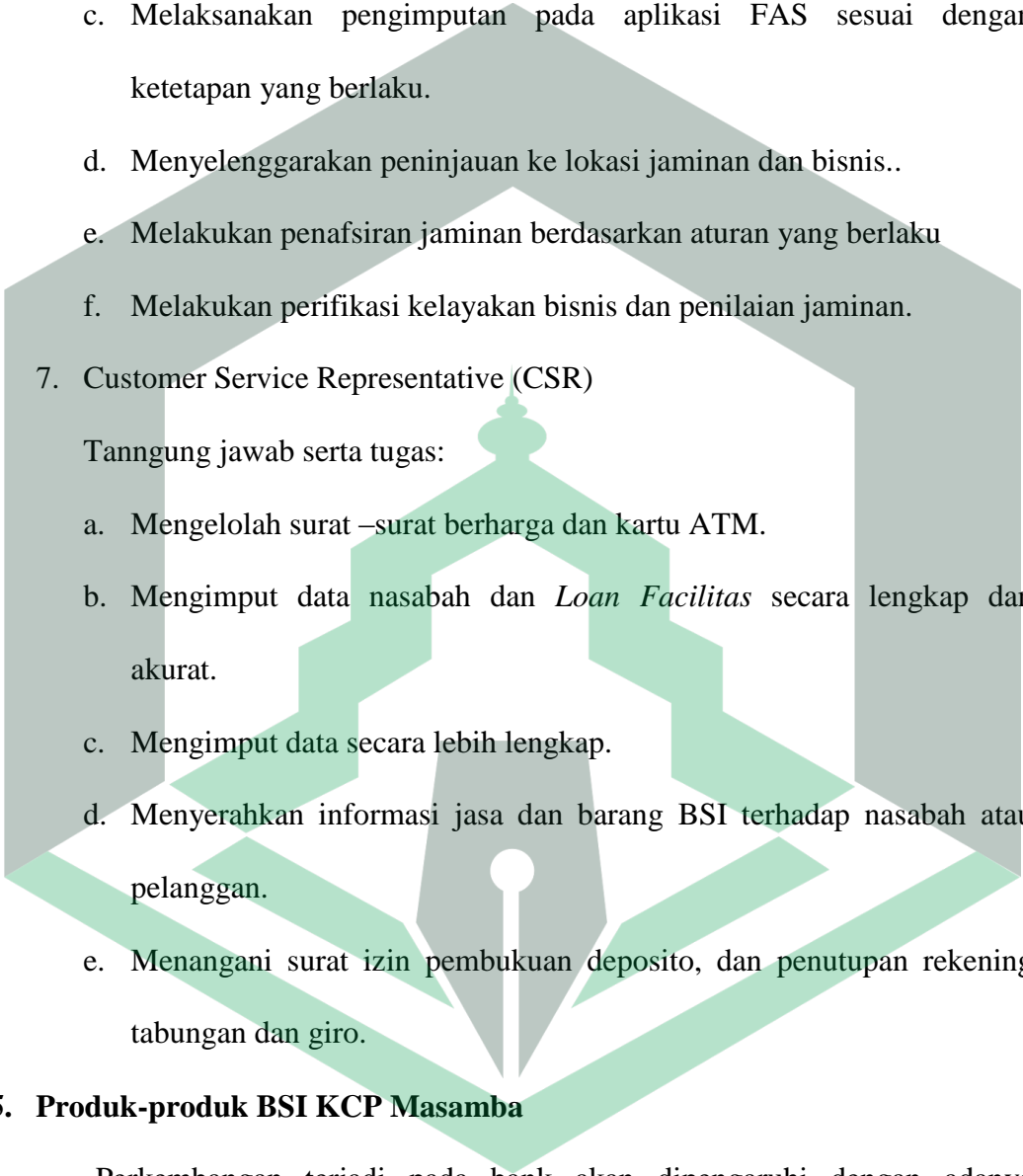
- a. Mengesahkan penutup serta pembukaan rekening
- b. Memastikan persediaan likuiditas
- c. Melaksanakan approval atau complaint didalam manajemen sistem.
- d. Melaksanakan permintaan kartu ATM secara regular atau cepat.
- e. Mengambil pelayanan yang sesuai kemauan nasabah yang optimal

- 
- f. Memantau semua aktivitas yang dilaksanakan sesuai administrasi, dokumentasi dan kesiapan sesuai yang telah ditetapkan
  - g. Memastikan operasional biaya terkedali secara tepat.
4. Consumer banking relationship (CBRM)
    - a. Melaksanakan kerja sama dengan pihak ketiga
    - b. Menciptakan perkembangan bisnis melalui *branch manager* dan rancangan kerja.
    - c. Membuat perencanaan kerja yang didasarkan identitas calon nasabah dan memastikan adanya dana dan kapasitas pasar
    - d. Menjamin telah adanya produk serta penyelenggaranya
    - e. Mengembangkan pendanaan pertumbuhan portofolio, *fee based* dalam konsumen dan pembiayaan
    - f. Memperhatikan adanya data untuk laporan *monitoring portofolio* penyelenggara dan produk keagenan
  5. Mikro finance analist (MFA)

Tanggung jawab serta Tugas:

    - a. Menjamin kualitas barang
    - b. Memastikan proses pencarian pembiayaan
    - c. Mengambil tindakan perizinan pembiayaan gadai sesuai telah ditetapkan
    - d. Memastikan kelengkapan dokumen aplikasi gadai
  6. Mikro Finance Analist (MFA)

Tanggung jawab serta tugas:

- 
- a. Memberikan laporan bulanan kepada unit risk.
  - b. Melakukan pengamatan kepada pekerja dalam pembiayaan berdasarkan pekerjaan yang dilakukan.
  - c. Melaksanakan pengimputan pada aplikasi FAS sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
  - d. Menyelenggarakan peninjauan ke lokasi jaminan dan bisnis..
  - e. Melakukan penafsiran jaminan berdasarkan aturan yang berlaku
  - f. Melakukan verifikasi kelayakan bisnis dan penilaian jaminan.

#### 7. Customer Service Representative (CSR)

Tanggung jawab serta tugas:

- a. Mengelola surat –surat berharga dan kartu ATM.
- b. Mengimput data nasabah dan *Loan Fasilitas* secara lengkap dan akurat.
- c. Mengimput data secara lebih lengkap.
- d. Menyerahkan informasi jasa dan barang BSI terhadap nasabah atau pelanggan.
- e. Menangani surat izin pembukuan deposito, dan penutupan rekening tabungan dan giro.

### 5. Produk-produk BSI KCP Masamba

Perkembangan terjadi pada bank akan dipengaruhi dengan adanya produk-produk. Para nasabah lebih cenderung memilih suatu produk sesuai kebutuhan atau keinginan mereka dan produk tersebut memiliki keunggulan. Seperti diketahui bank syariah memiliki produk yang sama. Maupun tidak

diketahui oleh nasabah tetapi ada membedahkan seperti dalam operasinya dalam transaksi. Adapun produk-produk BSI KCP Masamba yaitu:

#### 1. Tabungan

- a. Tabungan BSI yaitu sebuah tabungan dengan penarikannya atau setorannya bisa dilaksanakan kapan saja yang penting sesuai jam kerja yang berbentuk mata uang.
- b. BSI Tabungan Cedikian yaitu tabungan yang jangkanya untuk keperluan pendidikan yang setorannya setiap bulan..
- c. BSI Tabungan Simpatik yaitu sebuah tabungan yang berdasar pada nilai-nilai islam dengan penarikannya dilaksanakan kapan saja.
- d. BSI Tabungan Berencana yaitu tabungan yang memberi nisbah bagi hasil yang berjangka dalam perolehan yang ditargetkan.
- e. BSI Tabungan Pensiun yaitu Sebuah simpanan yang berbentuk rupiah yang didasarkan pada prinsip mudharabah muttalaqah, dan penarikannya dapat dilakukan kapan saja yang didasarkan pada prinsip serta ketentuan yang ditentukan.
- f. BSI Tabunganku yaitu tabungan khusus pribadi serta syarat ringan dan gampang untuk dihadirkan dengan seksama oleh bank yang ada di Indonesia untuk mengembangkan kebiasaan nasabah dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- g. Tabungan Mabrur yaitu sebuah tabungan yang berbentuk mata uang rupiah yang akan menolong dalam melakukan umrah dan haji.

- h. Tabungan Mabruur Junior yaitu tabungan yang didalam mata uang rupiah guna menolong melakukan ibadah umrah dan haji.
- i. Tabungan Saham Syariah yaitu tabungan dana nasabah berbentuk produk tabungan yang dipergunakan hanya untuk keperluan dalam menyelesaikan transaksi efek, serta guna menerima hak nasabah terkait dengan dampak yang dimiliki melalui pemegang rekening.

## 2. Giro

- a. BSI Giro yaitu tempat penyimpanan dana dengan bentuk mata uang rupiah guna digunakan dalam memudahkan transaksi terhadap pemangku yang didasarkan pada prinsip *wadiah yad dhammanah*.
- b. BSI Giro Valas yaitu tempat penyimpanan dana dengan bentuk mata uang Amerika guna memudahkan transaksi dengan pemangku yang didasarkan pada prinsip *wadiah yad dhammanah*. Untuk non-perorangan atau perorangan.
- c. BSI Giro Singapore yaitu tempat penyimpanan dana dengan bentuk mata uang Singapore Dollar guna memudahkan transaksi dengan pemangku yang didasarkan pada prinsip *wadiah yad dhammanah*. Untuk non-perorangan atau perorangan.
- d. BSI Giro Euro yaitu tempat penyimpanan dana dengan bentuk mata uang Euro guna memudahkan transaksi dengan pemangku yang didasarkan pada prinsip *wadiah yad dhammanah*. Untuk non-perorangan atau perorangan.

### 3. Deposito

- a. BSI Deposito yaitu investasi yang berjangka dengan waktu yang ditentukan dengan bentuk mata uang rupiah yang dijalankan berdasarkan prinsip *Mudharabah Muttaaqah* untuk non-perorangan atau perorangan.
- b. BSI Deposito Valas yaitu investasi yang berjangka dengan waktu yang ditentukan dengan bentuk mata uang dollar yang dijalankan berdasarkan prinsip *Mudharabah Muttaaqah* untuk non-perorangan atau perorangan.

### 4. Pembiayaan

- a. Pembiayaan kepada pensiun yaitu pembiayaan yang menggunakan akad *Ijara* atau *Murabahah* dengan menggunakan pembiayaan mutiguna kepada nasabah pensiunan yang pembayaran angsuran yang dipotong dan dana pensiun yang diambil pihak bank perbulannya.
- b. Gadai emas BSI yaitu produk atau benda guna yang dapat menghasilkan uang tunai secara cepat yang pembiayaannya berdasarkan jaminan seperti emas.
- c. Cicil Emas BSI yaitu sebuah produk berupa lantakan atau batangan yang memudahkan untuk mendapatkan emas, ha ini dapat menoong nasabah dalam memiliki emas.
- d. BSI Pembiayaan Kendaraan Bermotor (PKB) yaitu suatu produk yang ditawarkan pada nasabah dalam membayar atau membeli kendaraan motor dengan menggunakan sistem *murabahah*.
- e. BSI Implan yaitu pembiayaan yang dipergunakan mengakomodasi keperluan pegawai dalam hal pembiayaan terhadap pegawai yang tidak memiliki pengalaman dalam kegiatan simpan pinjam atau karyawan yang terbata.



Pembiayaan ini berupa valuta rupiah dari pihak bank untuk diberikan kepada pegawai.

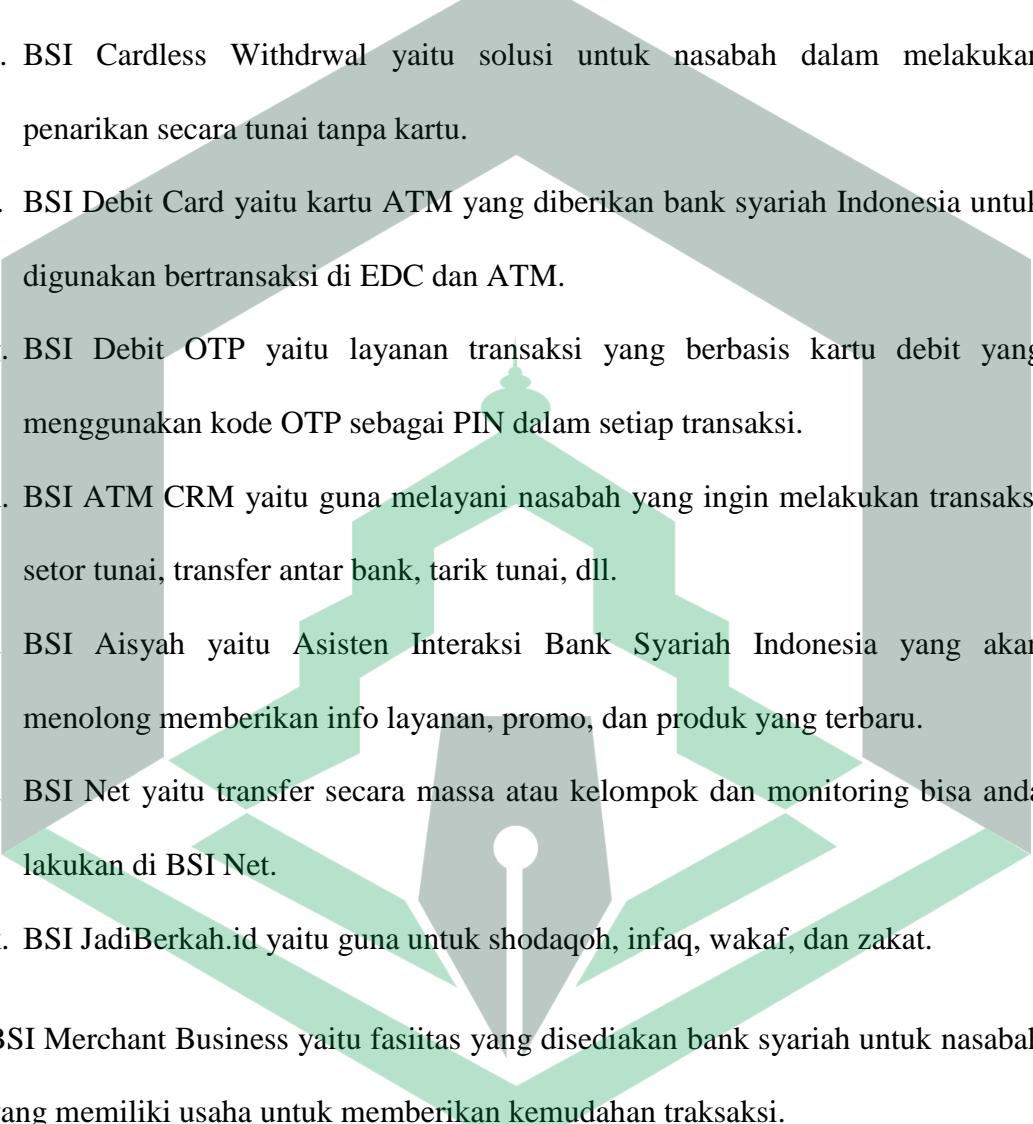
- f. Griya BSI yaitu produk yang disediakan oleh BSI guna menolong nasabah untuk melayani pembelian rumah tinggal, baik bekas maupun baru, dengan sistem *Murabahah* di lingkungan *developer*.
- g. Pembiayaan Mikro Umrah BSI yaitu suatu produk pembiayaan yang diberi kepada nasabah guna memenuhi keperluan perjalanan ibadah haji dan umrah.
- h. Pembiayaan Modal Kerja yaitu Pembiayaan yang diperuntuhkan kepada calon nasabah dengan jangka pendek, guna dalam pembiayaan pembelian siklus, bahan baku, pembiayaan kontraktor dan modal kerja..
- i. Pembiayaan Investasi yaitu pembiayaan berjangka panjang atau menengah untuk nasabah guna membeli barang untuk modal atau aktiva tetap, proyek perluasan perusahaan ataupun pembiayaan proyek, misalkan mesin-mesin, kendaraan, alat-alat, dan bangunan.<sup>33</sup>

## 5. Digital Banking

- a. BSI Mobile Banking Yaitu aplikasi untuk membantuh dalam melakukan transaksi dan beribadah yang dilengkapi berbagai fitur dalam satu aplikasi.
- b. Buka Rekening Online yaitu kemudahan yang diberikan kepada nasabah untuk membuka rekening dengan mudah dan cepat. Dengan syarat memiliki kelengkapan berkas seperti NPWP, KTP itu wajib pajak.

---

<sup>33</sup> Bank Syariah Mandiri, BSI Tabungan Simpatik, dikutip dari <https://www.syariahmandiri.co.id/consumer-banking/tabungan/BSI-tabungan-simpatik>, pada hari Minggu, tanggal 15

- 
- c. Solusi Emas yaitu layanan untuk kepemilikan emas melalui aplikasi MB dengan pembelian emas mulai dari Rp.50.000
  - d. BSI QRIS yaitu pelayanan transaksi dengan menggunakan kode QR yang menggunakan kode Indonesia Standard.
  - e. BSI Cardless Withdrawal yaitu solusi untuk nasabah dalam melakukan penarikan secara tunai tanpa kartu.
  - f. BSI Debit Card yaitu kartu ATM yang diberikan bank syariah Indonesia untuk digunakan bertransaksi di EDC dan ATM.
  - g. BSI Debit OTP yaitu layanan transaksi yang berbasis kartu debit yang menggunakan kode OTP sebagai PIN dalam setiap transaksi.
  - h. BSI ATM CRM yaitu guna melayani nasabah yang ingin melakukan transaksi setor tunai, transfer antar bank, tarik tunai, dll.
  - i. BSI Aisyah yaitu Asisten Interaksi Bank Syariah Indonesia yang akan menolong memberikan info layanan, promo, dan produk yang terbaru.
  - j. BSI Net yaitu transfer secara massa atau kelompok dan monitoring bisa anda lakukan di BSI Net.
  - k. BSI JadiBerkah.id yaitu guna untuk shodaqoh, infaq, wakaf, dan zakat.
- BSI Merchant Business yaitu fasilitas yang disediakan bank syariah untuk nasabah yang memiliki usaha untuk memberikan kemudahan transaksi.

## 6. Masuknya Bank Syariah di Luwu Utara

Masuknya bank syariah ke Luwu Utara diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian dan kemajuan daerah tersebut. Bank syariah memiliki keunggulan dalam menyediakan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga dapat menarik minat masyarakat yang ingin bertransaksi dengan cara yang lebih halal dan berkeadilan. Saat ini, di Luwu Utara telah terdapat sejumlah bank syariah yang beroperasi, seperti Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah.

Keberadaan bank syariah ini diharapkan dapat memberikan opsi yang lebih banyak bagi masyarakat dalam memilih institusi keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan keadilan. Namun, untuk meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan produk dan layanan bank syariah, perlu dilakukan upaya edukasi dan sosialisasi yang lebih intensif tentang prinsip-prinsip syariah dan manfaat dari menggunakan produk dan layanan bank syariah. Pemerintah setempat, lembaga keuangan, dan masyarakat perlu berkolaborasi dalam melakukan upaya edukasi dan sosialisasi tersebut. Selain itu, dibutuhkan juga pengembangan produk dan layanan bank syariah yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal.

Dalam hal ini, bank syariah dapat bekerja sama dengan pelaku usaha lokal dan lembaga penelitian untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan mengembangkan produk dan layanan yang tepat. Dengan demikian, masuknya bank syariah ke Luwu Utara dapat memberikan dampak yang positif bagi kemajuan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Namun, dibutuhkan upaya

yang lebih besar dalam meningkatkan minat masyarakat dan pengembangan produk dan layanan bank syariah yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan lokal.

Upaya-upaya tersebut perlu dilakukan secara terus menerus agar bank syariah dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi perekonomian daerah dan masyarakat. Selain itu, peran regulator dalam memfasilitasi pengembangan bank syariah juga sangat penting, seperti melalui penyediaan aturan dan kebijakan yang mendukung pertumbuhan bank syariah. Di samping itu, bank syariah juga dapat memanfaatkan potensi teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas layanan keuangan. Hal ini dapat membantu meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan produk dan layanan bank syariah yang lebih mudah diakses dan cepat dalam prosesnya. Tidak hanya itu, juga perlu ada kerjasama antara bank syariah dengan pemerintah dan pelaku usaha lokal dalam mengembangkan sektor ekonomi di Luwu Utara. Dengan adanya kerjasama tersebut, bank syariah dapat memberikan dukungan dalam pembiayaan usaha kecil dan menengah (UKM) serta sektor-sektor lain yang memiliki potensi untuk berkembang. Dalam jangka panjang, pengembangan bank syariah di Luwu Utara dapat membuka peluang investasi yang menarik bagi investor dari dalam dan luar negeri. Hal ini dapat memberikan dampak yang positif bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di daerah tersebut.

Dalam kesimpulannya, masuknya bank syariah ke Luwu Utara dapat memberikan dampak yang positif bagi perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat. Namun, upaya-upaya yang lebih besar perlu dilakukan untuk

meningkatkan minat masyarakat dan pengembangan produk dan layanan bank syariah yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Hal ini dapat dilakukan melalui upaya edukasi dan sosialisasi yang intensif, pengembangan produk dan layanan yang tepat, pemanfaatan teknologi digital, serta Kerjasama dengan pemerintah dan pelaku usaha lokal.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Masyarakat Untuk Menabung di Bank Syariah**

Minat masyarakat desa meli dalam menggunakan produk bank syariah sangat dipengaruhi oleh pengetahuan mereka tentang prinsip dan produk bank syariah. Pengetahuan yang kurang mengenai bank syariah dapat membuat masyarakat desa meli merasa enggan untuk menggunakan produk bank syariah, bahkan jika mereka ingin mematuhi prinsip-prinsip Islam dalam keuangan mereka. Pengetahuan masyarakat yang minim memahami bank syariah dapat menyebabkan masyarakat desa meli merasa tidak percaya pada bank syariah atau merasa sulit untuk memahami produk dan layanan yang tersedia. Pengetahuan tentang bank syariah seringkali bergantung pada faktor-faktor seperti agama, tingkat pendidikan, dan tingkat penghasilan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hasbi, Usia 42 Tahun, selaku kepala Desa Meli, mengenai tingkat pengetahuan Masyarakat Desa Meli tentang bank syariah, beliau menyatakan bahwa:

*”masih banyak masyarakat desa meli yang belum mengerti tentang bank syariah di Indonesia. Bank syariah sebenarnya menawarkan produk dan layanan yang sama dengan bank konvensional, namun dengan prinsip-prinsip syariah yang diterapkan dalam operasinya. Meskipun sekarang ini*

*ada lebih dari 20 bank syariah yang beroperasi di Indonesia, saya masih melihat kurangnya pemahaman masyarakat desa meli tentang apa itu bank syariah dan bagaimana cara mereka bekerja”.*

Selanjutnya Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Ilham, Usia 35 tahun, Pendidikan Terakhir SMA, Masyarakat Desa Meli:

*“beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat desa meli tentang bank syariah. Pertama, bank syariah masih dianggap sebagai sesuatu yang baru oleh sebagian besar masyarakat desa meli Indonesia. Kedua, promosi dan sosialisasi tentang bank syariah belum terlalu gencar dilakukan oleh pihak bank dan regulator. Dan terakhir, kurangnya literasi keuangan di kalangan masyarakat desa meli juga menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang bank syariah”.*

Masyarakat desa meli yang lebih religius cenderung lebih akrab dengan prinsip-prinsip bank syariah, sedangkan masyarakat desa meli yang kurang berpendidikan atau memiliki penghasilan rendah mungkin tidak memiliki akses ke informasi tentang bank syariah. Dalam hal ini, bank syariah perlu meningkatkan upaya edukasi dan kampanye tentang prinsip-prinsip dan produk bank syariah. Pelatihan dan pendidikan tentang bank syariah juga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat desa meli tentang bank syariah. Pendidikan tentang bank syariah dapat diberikan di berbagai tingkat, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Selain itu, bank syariah dapat menyelenggarakan seminar, workshop, dan kampanye untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat desa meli tentang bank syariah.

Media massa juga dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat desa meli tentang bank syariah. Berbagai media, seperti televisi, radio, dan media sosial dapat digunakan untuk menyebarkan informasi tentang bank syariah. Dengan cara ini, masyarakat desa meli dapat lebih mudah

mengakses informasi tentang prinsip dan produk bank syariah. Upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat desa meli tentang bank syariah perlu dilakukan secara terus-menerus dan melibatkan berbagai pihak, termasuk bank syariah, pemerintah, lembaga pendidikan, dan media massa. Dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat desa meli tentang bank syariah, diharapkan minat masyarakat desa meli dalam menggunakan produk bank syariah dapat meningkat, sehingga bank syariah dapat terus tumbuh dan berkembang di Indonesia.

Berikut ini wawancara tentang Kurangnya Pengetahuan Masyarakat desa meli tentang Bank Syariah dengan Ibu Jumariyah, Usia 45 Tahun, beliau merupakan kasi pemberdayaan masyarakat di desa meli.

*“Saya pikir pemerintah, regulator, dan bank syariah harus berperan aktif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat desa meli tentang bank syariah. Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman masyarakat desa meli adalah melalui kampanye promosi yang agresif dan efektif. Selain itu, perlu ada pendidikan dan pelatihan tentang literasi keuangan dan produk syariah yang diselenggarakan secara rutin di masyarakat desa meli. Dengan demikian, diharapkan masyarakat desa meli Indonesia dapat memahami manfaat dan keuntungan dari menggunakan produk dan layanan bank sy lanjutkan riah”.*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh bapak Arif usia 31 tahun selaku masyarakat Desa Meli:

*”Selain kampanye promosi dan pelatihan, bank syariah juga bisa meningkatkan transparansi dalam operasinya. Ini akan membantu masyarakat desa meli untuk memahami prinsip-prinsip syariah yang diterapkan dalam bank syariah, sehingga mereka bisa lebih percaya dan nyaman untuk menggunakan produk dan layanan bank syaria”h.*

Dalam wawancara di atas, Bapak Arif membahas mengenai kurangnya pengetahuan masyarakat desa meli tentang bank syariah di Indonesia dan dampaknya terhadap pertumbuhan industri keuangan syariah di Indonesia. Bapak

Arif menyebutkan bahwa masih banyak masyarakat desa meli yang belum memahami apa itu bank syariah dan bagaimana cara kerjanya. Selain itu, Bapak Arif juga menyebutkan beberapa faktor penyebab kurangnya pengetahuan masyarakat desa meli tentang bank syariah, seperti kurangnya sosialisasi dan promosi oleh pihak bank dan regulator, serta kurangnya literasi keuangan di kalangan masyarakat desa meli.

Dampak dari kurangnya pengetahuan masyarakat desa meli tentang bank syariah juga disebutkan oleh Bapak Ali, yaitu masyarakat desa meli tidak memahami manfaat dari menggunakan produk dan layanan bank syariah. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan industri keuangan syariah di Indonesia. Bapak Ali juga memberikan beberapa solusi untuk mengatasi kurangnya pengetahuan masyarakat desa meli tentang bank syariah, seperti kampanye promosi yang efektif, pelatihan dan pendidikan tentang literasi keuangan dan produk syariah, serta peningkatan transparansi dalam operasional bank syariah. Selain itu, media juga berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat desa meli tentang bank syariah dengan memberikan informasi dan edukasi yang lebih luas tentang bank syariah.

Dalam wawancara tersebut, Bapak Ali menyampaikan bahwa masyarakat di Desa Meli cenderung menggunakan bank konvensional karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang bank syariah. Banyak masyarakat yang masih menganggap bank syariah hanya untuk kalangan tertentu dan tidak mengerti manfaat yang bisa didapatkan dengan menggunakan produk dan layanan bank syariah. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan industri keuangan syariah



di Indonesia. Di sisi lain, Bapak Ali juga mengakui bahwa akses ke bank konvensional lebih mudah bagi masyarakat Desa Meli, terutama bagi yang tinggal di daerah yang jauh dari kota. Namun, ia menekankan pentingnya mengenalkan dan mempromosikan bank syariah secara lebih luas, sehingga masyarakat dapat memahami manfaatnya dan memiliki pilihan yang lebih banyak dalam hal keuangan. Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pentingnya edukasi dan promosi mengenai bank syariah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pertumbuhan industri keuangan syariah di Indonesia. Selain itu, perlu juga adanya perhatian untuk mempermudah akses ke bank syariah di daerah terpencil.

## **2. Bagaimana Pengetahuan Masyarakat Desa Meli Terhadap Jasa Bank Syariah**

Peneliti menuliskan hasil wawancara dengan beberapa anggota masyarakat Desa Meli tentang bagaimana pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah. Wawancara yang dilaksanakan dalam peneliti dengan beberapa orang yang ditarik menjadi informan diketahi bahwa pengetahuan masyarakat Desa Meli tentang perbankan syariah sangat bervariasi (berbeda-beda), maka peneliti menggolongkannya menjadi empat kategori. Kategori pertama, pengetahuan masyarakat tentang keberadaan lembaga perbankan syariah di Kota Masamba/Kabupaten Luwu Utara. Kedua, pengetahuan masyarakat tentang sistem operasional perbankan syariah. Ketiga, pengetahuan masyarakat tentang produk dan jasa yang disediakan lembaga perbankan syariah. Keempat, pengetahuan masyarakat tentang perbedaan bank syariah dengan bank konvensional.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh bapak Lamang. S

56 tahun selaku Ketua BPD Desa Meli:

*“faktor aksesibilitas juga menjadi salah satu faktor mengapa masyarakat masih menggunakan bank konvensional. Bank konvensional seringkali sudah ada sejak lama di desa-desa, sedangkan bank syariah baru hadir dalam beberapa tahun terakhir. Selain itu, lokasi bank syariah juga masih terbatas dan belum terjangkau oleh semua warga desa Meli”.*

Kategori pertama mengenai pengetahuan masyarakat tentang keberadaan lembaga perbankan syariah di Kota Masamba/Kabupaten Luwu Utara diperoleh informasi bahwa sebagian besar masyarakat Desa Meli mengetahui tentang keberadaan lembaga bank syariah di kota Masamba/Kabupaten Luwu Utara. Untuk kategori kedua mengenai pengetahuan masyarakat tentang sistem operasional perbankan syariah diperoleh informasi bahwa dari semua jawaban yang diberikan informan masih lebih banyak masyarakat, hampir setengahnya, yang kurang tahu tentang sistem yang diterapkan oleh lembaga perbankan syariah yang ada di Masamba. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat belum sepenuhnya utuh memahami sistem operasional perbankan syariah. Untuk kategori ketiga mengenai pengetahuan masyarakat tentang produk dan jasa yang disediakan lembaga perbankan syariah diperoleh informasi bahwa sebagian besar masyarakat, hampir setengahnya, kurang mengetahui apa saja produk lembaga keuangan syariah. Untuk kategori keempat mengenai pengetahuan masyarakat tentang perbedaan bank syariah dengan bank konvensional diperoleh informasi bahwa

### C. Pembahasan

Kurangnya pengetahuan masyarakat desa meli tentang bank syariah merupakan masalah yang perlu diatasi agar masyarakat desa meli bisa memahami manfaat dari menggunakan produk dan layanan bank syariah. Pihak bank dan regulator, pemerintah, dan media bisa berperan aktif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat desa meli tentang bank syariah dengan melakukan kampanye promosi, pelatihan dan pendidikan, serta peningkatan transparansi dalam operasional bank syariah.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat desa meli tentang bank syariah di Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Shalahuddin (2019) di kota Surabaya menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat desa meli tentang bank syariah masih terbatas, terutama pada aspek-aspek yang berkaitan dengan prinsip-prinsip syariah dan produk-produk yang ditawarkan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Asfandiyarov dan Muhamad (2021) di Jawa Barat juga menunjukkan hasil yang serupa, yaitu mayoritas responden kurang memahami prinsip-prinsip syariah dan produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Aribowo dan Asep (2021) di Kota Bandung menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat desa meli tentang bank syariah disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya kampanye promosi dari pihak bank dan regulator, serta kurangnya literasi keuangan di kalangan masyarakat desa meli. Namun, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang sama. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ariyani dan Azizah (2019) di Jawa Timur menunjukkan bahwa

mayoritas masyarakat desa meli sudah memiliki pengetahuan dasar tentang bank syariah dan produk-produk yang ditawarkan. Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan antara masyarakat desa meli perkotaan dan pedesaan, di mana masyarakat desa meli pedesaan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih rendah daripada masyarakat desa meli perkotaan.

Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat desa meli tentang bank syariah masih menjadi permasalahan yang perlu diatasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan masyarakat desa meli tentang bank syariah telah diidentifikasi oleh penelitian, seperti kurangnya kampanye promosi dan literasi keuangan di kalangan masyarakat desa meli. Oleh karena itu, upaya-upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat desa meli tentang bank syariah perlu terus dilakukan. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas dari berbagai upaya tersebut dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat desa meli tentang bank syariah. lanjutkan Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa faktor agama juga mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat desa meli tentang bank syariah. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rasyid (2021) di Aceh menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat desa meli di Aceh memiliki pengetahuan yang baik tentang bank syariah, hal ini terkait dengan latar belakang agama Islam yang dominan di wilayah tersebut. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Purnomo, Setyawan, dan Nurhasanah (2021) di Yogyakarta, di mana masyarakat desa meli yang lebih dekat dengan kegiatan keagamaan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik tentang bank syariah.

Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan masyarakat desa meli juga mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang bank syariah. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Faqih dan Suryanto (2020) di Yogyakarta menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan penghasilan yang lebih tinggi memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang bank syariah.

Penelitian yang mendukung upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat desa meli tentang bank syariah juga telah dilakukan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Darma, dan Alfi (2021) menunjukkan bahwa pelatihan dan pendidikan tentang bank syariah dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat desa meli tentang bank syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendidikan yang dilakukan oleh pihak bank dan regulator dapat meningkatkan pemahaman masyarakat desa meli tentang prinsip-prinsip syariah dan produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah. Secara keseluruhan, upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat desa meli tentang bank syariah perlu dilakukan secara terus-menerus dan melibatkan berbagai pihak, termasuk pihak bank dan regulator, pemerintah, dan media. Penelitian juga perlu terus dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas dari berbagai upaya tersebut dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat desa meli tentang bank syariah dan mendukung pertumbuhan industri keuangan syariah di Indonesia.

Berdasarkan laporan keuangan setiap bank umum syariah milik BUMN, dapat dilihat bahwa kondisi kesehatan bank umum syariah masih berada pada kriteria sehat dan sangat sehat. Hal ini menunjukkan tingkat FDR bank umum

syariah milik BUMN berada pada level sesuai dengan standar BI. Dimana artinya bank umum syariah milik BUMN mampu menyalurkan pembiayaan dengan efektif dan likuiditas yang dimilikinya sangat bagus karena mampu memenuhi kebutuhan operasional dan dapat menjaga stabilitas profitabilitas.<sup>34</sup>



---

<sup>34</sup> Muhamad Manarul Hidayat, Usep Deden Suherman, dan Hendra Safri, “Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Berdasarkan Metode Rgec”, Journal of Sharia Financial Management Volume 1, Nomor 1 (2020), Halaman 25.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil, antara lain:

1. Mayoritas masyarakat desa meli masih kurang memahami prinsip dan produk bank syariah.
2. Pengetahuan masyarakat desa meli tentang bank syariah dipengaruhi oleh faktor agama, tingkat pendidikan, dan tingkat penghasilan.
3. Pelatihan dan pendidikan tentang bank syariah dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat desa meli tentang bank syariah.
4. Upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat desa meli tentang bank syariah perlu dilakukan secara terus-menerus dan melibatkan berbagai pihak.

#### **B. Saran**

1. Bank syariah perlu meningkatkan komunikasi dan edukasi kepada masyarakat desa meli tentang prinsip dan produk bank syariah, misalnya dengan menyelenggarakan seminar dan workshop.
2. Pemerintah dapat memberikan dukungan dan insentif kepada bank syariah untuk melakukan kampanye dan program edukasi yang lebih intensif terhadap masyarakat desa meli.

3. Media massa dapat berperan dalam menyebarkan informasi tentang bank syariah, sehingga masyarakat desa meli dapat lebih mudah mengakses informasi mengenai prinsip dan produk bank syariah.
4. Pendidikan tentang bank syariah dapat dimasukkan dalam kurikulum pendidikan di berbagai tingkat, sehingga masyarakat desa meli dapat memperoleh pengetahuan tentang bank syariah sejak dini. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas dari berbagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat desa meli tentang bank syariah, sehingga upaya-upaya tersebut dapat dioptimalkan dan terus ditingkatkan.





## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Marimin, Abdul Haris Romdhoni dan Tira Nur Fitria, “*Perkembangan Bank Syariah di Indonesia*” dalam Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol.01 No.2 juli 2015 h. 76-77.
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 184.
- Azuar Juliadi dan Dewi Andriani, *Studi Perilaku Konsumen Perbankan Syariah*, Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2019.
- Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2006), 120.
- Dr. Yayat Suharyat, M.Pd. 2009 “Hubungan Antara Sikap, MInat, Latihan dan Kepemimpinan”. Dalam Jurnal Region.
- Drs. Ismail, MBA.,Ak, “*Perbankan Syariah*” Dalam Buku Kencana, Jakarta, 2011 h. 25.
- Horton paul B., dan Chester L. Hunt (1993). “*Sosiologi*”. Jilid 1 Edisi Keenam, (Alih Bahasa: Aminuddin Ram, Tita Sobari). Jakarta: penerbit Erlangga, hlm. 129-130.
- Horton paul B., dan Chester L. Hunt (1993). “*Sosiologi*”. Jilid 1 Edisi Keenam, (Alih Bahasa: Aminuddin Ram, Tita Sobari). Jakarta: penerbit Erlangga, hlm. 129-130.
- [https://www.maxmanroe.com/vid/finansial/pengertian\\_Bank.html](https://www.maxmanroe.com/vid/finansial/pengertian_Bank.html) di akses pada tanggal 24 Desember 2018 pukul 08:WITA.
- [https://www.maxmanroe.com/vid/finansial/pengertian\\_Bank.html](https://www.maxmanroe.com/vid/finansial/pengertian_Bank.html) di akses pada tanggal 24 Desember 2018 pukul 08:WITA.
- Irnawati Indi 2019. “faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat desa meli menabung di bank syariah”(Study kasus pada masyarakat desa meli di kecamatan rappocini kota makassar)
- Irnawati Indi, 2019 “Faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat desa meli menabung di bank syariah (Study Kasus pada masyarakat desa meli di kecamatan Rappocini Kota Makassar)”. Dalam Skripsi Universitas Negeri Makassar, h.14
- Kementrian Agama RI, *Terjemah Al-Qur’an*, 54.
- Koentjaraningrat 1980 “ Pergeseran Modal Sosial dalam Pelaksanaan Upacara Adat Mandi Belimau Di Dusun Limbung Desa Jada Bahrin Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka”. Dalam jurnal Society, Volume V, Nomor 2, Desember 2017
- Lexy J.Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 248.

- Luqman Santoso 2006, “Persepsi Pengetahuan Masyarakat Umum Terhadap Perbankan Syariah (Study Kasus di Kabupaten Semarang)”. Dalam Skripsi Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Salatiga 2016,h.81
- M. Khariska Afriadi 2016, “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat desa meli menjadi nasabah di bank syariah” (studi kasus masyarakat desa meli komplek perumahan kel. Kandang mas kec. Kampung melayu Kota Bengkulu)”. Dalam skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) kota Bengkulu, 2016, hal.33-34
- Muhammad, “*Implikasi Fatwa MUI tentang Bunga Bank Terhadap perkembangan Bank Syariah*” forum Yudisium dan Station General Pondok Shabran UMS”, Yogyakarta: Pusat Studio Ekonomi Islam STIS, 2004. 10 januari 2004, h.2.
- Muhammad, “*Implikasi Fatwa MUI tentang Bunga Bank Terhadap perkembangan Bank Syariah*” forum Yudisium dan Station General Pondok Shabran UMS”, Yogyakarta: Pusat Studio Ekonomi Islam STIS, 2004. 10 januari 2004, h.2.
- Reski Amalia, “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kurangnya Minat Masyarakat Muslim di Kec. Bara Mengambil Pembiayaan Pada Bank Syariah di kota palopo” (Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2017), h. 22 td
- Reski Amalia, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Masyarakat desa meli Muslim di Kec. Bara Mengambil Pembiayaan Pada Bank Syariah di Kota Palopo”(Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo,2017), h. 22 td.
- Selvi. Dalam Skripsinya “Pemahaman Tata Cara Berbisnis Busana Muslim Menurut Prinsip Syariat Islam. (Studi Pada Pedagang , Busana Muslim di Pusat Niaga Palopo) tahun 2016
- Soekanto soerjono 2001 “*Hukum Adat Indonesia*” Jakarta:PT. Raja Grafindo persada. Dalam Journal bistream Vol.3 No 8 tahun 2017, hlm. 20
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), 458-466.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 20.
- Syakir Sofyan, “*Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia*” Dalam Jurnal Bilancis Vol. 10 No. 2 juli Desember 2016 h. 92
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian-Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustakabarupress. 2015), 32.
- Wiwin Khasanah 2015, “Pengaruh Persepsi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah.

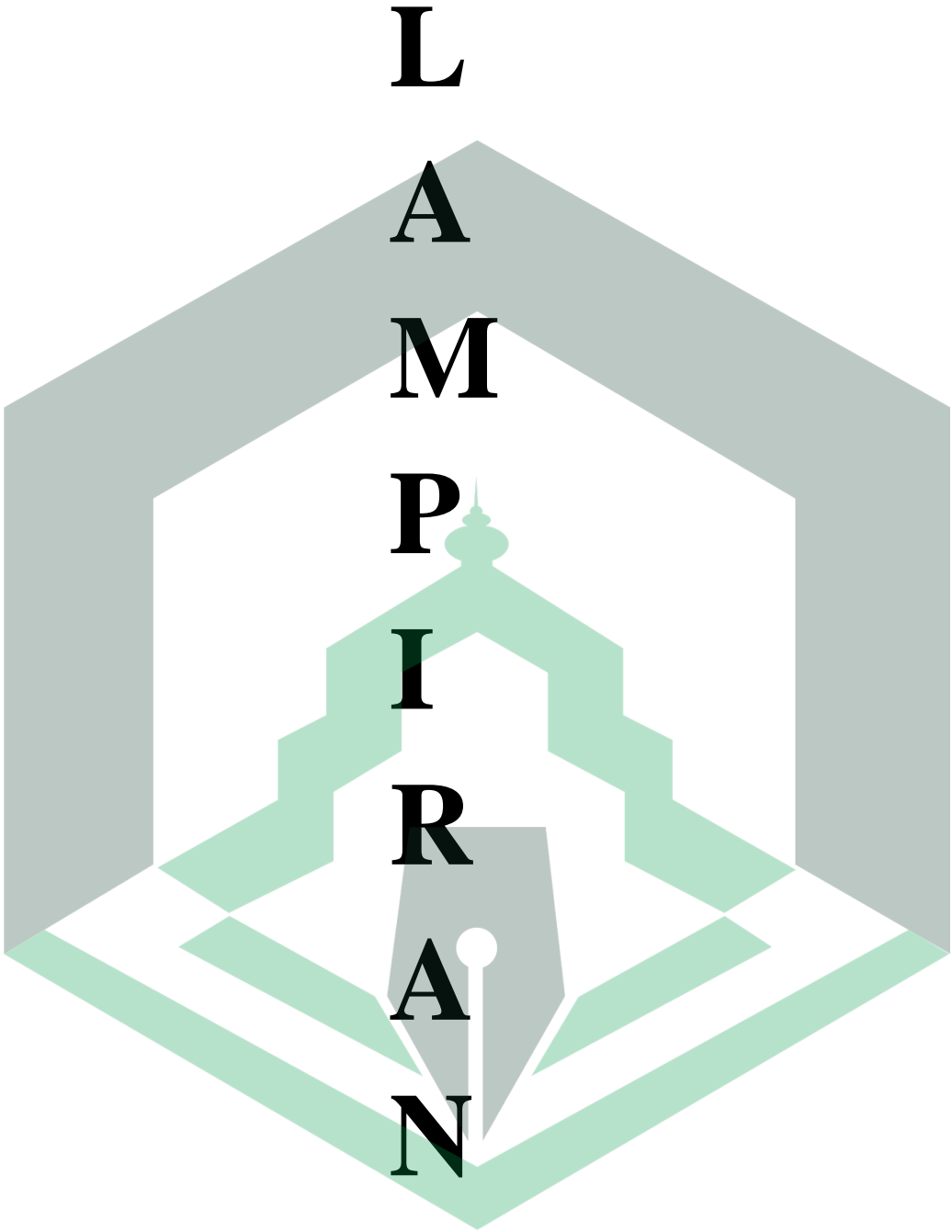
(Study Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam).” Dalam Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015,h.85



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA DITUJUKAN KEPADA MASYARAKAT DESA MELI KECAMATAN BAEBUNTA KABUPATEN LUWU UTARA**

1. Menurut anda apa itu perbankan syariah?
2. Mengapa anda memilih bank konvensional di banding bank syariah?
3. Apa yang membuat anda terkendala dalam menggunakan jasa perbankan syariah?
4. Kenapa produk bank syariah tidak membuat anda tertarik?
5. Menurut anda apa yang perlu bank syariah benahi?
6. Apakah anda tahu semua produk bank syariah?
7. Apakah anda sudah tahu perbedaan bank syariah dan bank konvensional?





**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**(DPMPTSP)**

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 00188/00071/SKP/DPMPTSP/II/2023

- |           |  |
|-----------|--|
| Membaca   | Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Syahbrin Bin Syahril beserta lampirannya  |
| Menimbang | Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/052/II/Bakesbangpol/2023  |
| Mengingat | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;</li> <li>2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;</li> <li>3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah;</li> <li>4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;</li> <li>5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;</li> <li>6. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.</li> </ol> |

**MEMUTUSKAN**


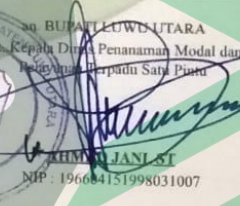
- |            |   |
|------------|---|
| Menetapkan | Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :   |
|            | Nama : Syahbrin Bin Syahril   |
|            | Nomor Telepon : 0   |
|            | Alamat : Dan. Kamiri, Desa Meli Kecamatan Baebunta, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan   |
|            | Sekolah / Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo  |
|            | Judul Penelitian : Kurangnya Pengetahuan Masyarakat Terhadap Minat menggunakan jasa perbangkan Syariah di Desa Meli Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara |
|            | Lokasi Penelitian : Desa Meli Kecamatan Baebunta, Desa Meli Kecamatan Baebunta, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan                                   |

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 7 s/d 20 Februari 2023 (2 minggu).
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba  
 Pada Tanggal : 08 Februari 2023


 BUPATI LUWU UTARA  
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
  
 H. H. H. H. H.  
 NIP : 196684151998031007

Retribusi : Rp. 0,00  
 No. Seri : 00188

Muzayyanah Jabani, S.T., M.M.  
Dr. Mujahidin, Lc., M.El.

#### NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :

Hal : Skripsi an. Shabrin Bin Syahril

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

*Assalamu `alaikum wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Shabrin Bin Syahril

NIM : 16 0402 0228

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Kurangnya Pengetahuan Masyarakat terhadap Minat Menggunakan Jasa Perbankan Syariah di Masyarakat Desa Meli Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu `alaikum wr. wb*

Pembimbing I

Muzayyanah Jabani, S.T., M.M.  
Tanggal: 29 Agustus 2023

Pembimbing II

Dr. Mujahidin, Lc., M.El.  
Tanggal: 29 Agustus 2023



Hendra Safri, S.E., M.M.  
Akbar Sabani, S.EI., M.E.  
Muzayyanah Jabani, S.T., M.M.  
Dr. Mujahidin, Lc., M.EI.

### NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :  
Hal : skripsi an. Shabrin Bin Syahril  
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Di

Palopo

*Assalamu `alaikum wr. Wb*

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, lakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Shabrin Bin Syahril

NIM : 16 0402 0228

Program Studi : Perbankan Syariah


Judul Skripsi : Kurangnya Pengetahuan Masyarakat terhadap Minat Menggunakan Jasa Perbankan Syariah di Masyarakat Desa Meli Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara


Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah.


Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.


*Wassalamu `alaikum wr. wb*

1. Hendra Safri, S.E., M.M.  
Penguji I
2. Akbar Sabani, S.EI., M.E.  
Penguji II
3. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M.  
Pembimbing I/Penguji
4. Dr. Mujahidin, Lc., M.EI.  
Pembimbing II/Penguji

()  
Tanggal: 28-8-2023

()  
Tanggal: 28-8-2023

()  
Tanggal: 28-8-2023

()  
Tanggal: 28-8-2023



**TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO**

**NOTA DINAS**

Lamp. :-

Hal : Skripsi an. Shabrin Bin Syahril

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

*Assalamu `alaikum wr. Wb*

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Shabrin Bin Syahril

NIM : 16 0402 0228

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Kurangnya Pengetahuan Masyarakat terhadap Minat Menggunakan Jasa Perbankan Syariah di Masyarakat Desa Meli Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam pedoman umum Ejaan Bahasa Indonesia

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu `alaikum wr. Wb*

**Tim Verifikasi**

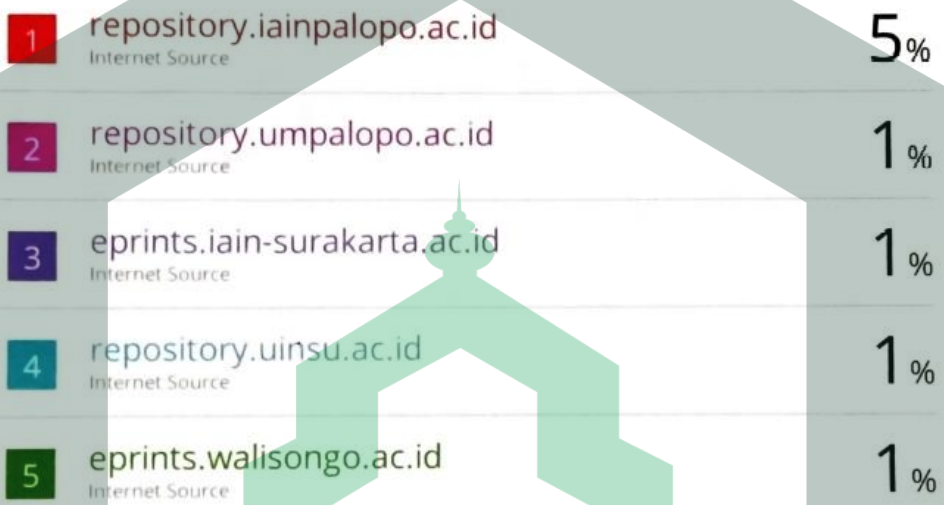
1. Mursyid, S.Pd., M.M.  
Tanggal: 29 Agustus 2023
2. Irsyam, S.Kom.  
Tanggal: 29 Agustus 2023

## Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap minat menabung

### ORIGINALITY REPORT



### PRIMARY SOURCES



Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches < 1%









OPPO A5 2020  
2023/02/11 11:11











## RIWAYAT HIDUP



Shabrin Bin Syahril. Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Lahir pada tanggal 02 Oktober 1998. Penulis adalah anak tunggal dari seorang ayah bernama Syahril dan ibu bernama Samdia. Penulis menyelesaikan Pendidikan dasarnya pada tahun 2010 di SDN 042 Meli. Kemudian melanjutkan Pendidikan di MTsN Masamba dan selesai pada tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikannya di SMAN 1 Luwu Utara mengambil jurusan IPS dan lulus pada tahun 2016 dan melanjutkan pendidikan tinggi pada tahun 2016 di kampus IAIN Palopo mengambil jurusan Perbankan Syariah.

Selama berstatus sebagai mahasiswa, peneliti tidak hanya bergelut di dunia perkuliahan. Peneliti juga aktif mengikuti organisasi dan komunitas sebagai wadah untuk belajar, memperoleh pengalaman dan menjalin relasi. Adapun organisasi atau komunitas tersebut yaitu:

1. Pengurus HMI Komisariat IAIN Tahun 2017-2018.
2. Kader HIKMAH LUTRA Tahun 2018.
3. Divisi Kesekretaritan RPI DPC Luwu Raya Tahun 2021-2023.
4. Departemen Hubungan Lembaga Islam HmI Cabang Palopo Tahun 2022-2023.

Pada akhirnya, penulis membuat tugas akhir Skripsi untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) dengan judul **“Kurangnya Pengetahuan Masyarakat Terhadap Minat Menggunakan Jasa Perbankan Syariah di Masyarakat Desa Meli Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara”**. Penulis berharap dapat melanjutkan Pendidikan ke jenjang selanjutnya dan dapat meraih cita-cita yang di impikan. *Aamiin Yaa Rabbal ‘Alamin*.

Contact Person Penulis : *shabrin\_bin\_syahril\_mhs@iainpalopo.ac.id*

